

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH
DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIQ*
DI MAJLIS TA'LIM AL- MUTMAINNAH
LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh
IAIN PURWOKERTO
NUZILATUL LAELI
NIM. 1617402074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuzilatul Laeli

NIM : 1617402074

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN MENGGUNAKAN KITAB SULLAM AT-TAUFIQ DI MAJLIS TA’LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS**” secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan sripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 11 September 2020
Saya yang Menyatakan,



Nuzilatul Laeli
NIM. 1617402074

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

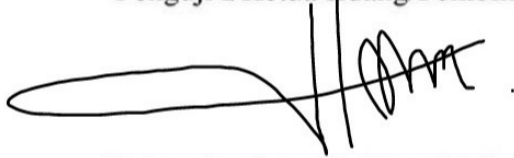
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIHQ* DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS

Yang disusun oleh: Nuzilatul Laeli, NIM: 1617402074, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi. Purwokerto, 21 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

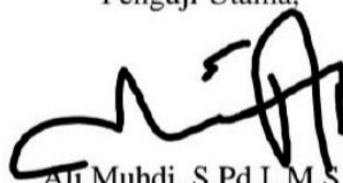


Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003



Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,



Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui :

Dekan,



Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Nuzilatul Laeli

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nuzilatul Laeli

NIM : 1617402074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

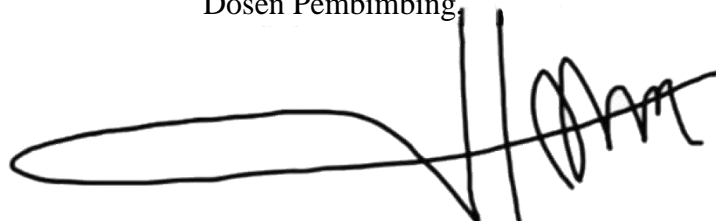
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M. Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH
DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIQ*
DI MAJLIS TA'LIM AL- MUTMAINNAH
LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS**

**Nuzilatul Laeli
1617402074**

ABSTRAK

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu bidang kajian ilmu agama Islam yang membahas persoalan hukum dari berbagai aspek kehidupan, baik hubungan antar sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai hukum Islam, dibutuhkan tempat yang berperan dalam peningkatan pemahaman agama Islam, salah satu tempat yang berperan dalam peningkatan pemahaman Islam adalah pada lembaga pendidikan Islam yang disebut Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran Fikih dengan bersumber pada penggunaan kitab kuning. Kebijakan ini dilandasi semangat untuk melestarikan nilai luhur kitab kuning sebagai sumber kajian Islam.

Tujuan diselenggarakannya penelitian di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dari segi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari menitikberatkan pada kemampuan Ustadz dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode *bandongan*, *sorogan*, ceramah, dan demonstrasi, (3) evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan dengan aspek penilaian harian dan penilaian akhir semester dalam bentuk tes lisan.

Kata Kunci: Pembelajaran Fikih Ibadah, Kitab *Sullam at-Taufiiq*

MOTTO

وَكُلُّ مَنْ بَعِيَ عِلْمٍ يَعْمَلْ أَعْمًا لَهُ مَرَّ دُودَةٌ لَا تُقْبَلُ

Setiap orang yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya ditolak dan tidak diterima.¹

(Matan Kitab Zubad Karya Syeikh Al Imam Ibnu Ruslan)



¹ <https://www.cintaquran.com/en/amal-yang-Allah-SWT-terima/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2020, pukul: 15.45 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan *syafa'atnya*. Dengan penuh rasa tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang yang tercinta Ibu Mutingah dan Bapak Watim yang tidak ada hentinya memberikan Doa, curahan perhatian dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi serta semangat yang begitu besar kepada saya.
2. Untuk Kakak saya yang tercinta Umi Isnaenatul Hidayah, Kakak ipar saya Arif Sobri, Adik saya Ladzil Faza, serta keponakan tersayang saya Aqila Putri Syafiqoh yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidup saya.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonen Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
صاد	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	'	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonen Rangkap Tunggal karena Syaddah ditlis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Tā Marbūtah diakhir kata

1. Ditulis dengan h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
خزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata- kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat dan sebagainya, terkecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātūl-fltri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
Fathah + yā' mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
Fathah + yā' mati كريم	Ditulis	ī <i>Karīm</i>
Dammah + Wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	āi <i>bainakum</i>
Fathah + Wāwu mati قول	Ditulis	āu <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang *Alif + Lām*

1. Bila diikuti huruf *Qammariyah* ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	al- Qur'ān
القياس	Ditulis	al- Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	al- Samā'
الشمس	Ditulis	al- Syams

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis Menurut Bunyi Atau Pengucapannya

ذو الفرض	Ditulis	<i>zawil furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas”. Tidak lupa, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari *yaumul Akhir* nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara tulus kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI B angkatan 2016, yang telah membantu penulis selama aktif menjadi mahasiswa.

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. K.H Abdul Mutholib, selaku Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas yang telah memberikan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Ustadz dan Ustadzah serta Santri putra Santri putri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.
11. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Watim dan Ibu Mutingah yang tidak pernah lelah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris *wa ahlu baitiha* serta segenap dewan Ustadz dan Ustadzh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Teman-teman PAI B Angkatan 2016
14. Teman-teman kamar *al-arifah 2* Salsa, Evi, Olla, Iqoh, Yumel
15. Sahabat Salsa, Fika, Liah, Uus, Lilis, Farhan, Ninik, Evi, Abdul.
16. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih dan doa penulis untuk orang-orang yang telah penulis sebutkan, semoga setiap amal dan budi baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat secara umum. Aamiin Ya Robbal Alamin...

Purwokerto, 11 September 2020

Penulis



Nuzilatul Laeli
NIM. 1617402074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
BAB II PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN KITAB <i>SULLAM AT-TAUFIIQ</i> DI MAJLIS TA'LIM	
A. Konsep Fikih	14
1. Pengertian Fikih	14
2. Ruang Lingkup Fikih	15
3. Fikih Ibadah	16
B. Pembelajaran Fikih	18
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	18
2. Tujuan Pembelajaran Fikih	22
3. Metode Pembelajaran Fikih	23
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Fikih	25

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fikih.....	27
C. Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	29
1. Pengertian Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	29
2. Biografi Pengarang Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	30
3. Ruang Lingkup Materi Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	32
4. Macam-Macam Fikih Ibadah Dalam Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i> ..	33
D. Majelis Ta'lim.....	38
1. Pengertian Majelis Ta'lim	38
2. Fungsi Majelis Ta'lim	39
3. Tujuan Pendidikan Majelis Ta'lim.....	40
4. Kurikulum Majelis Ta'lim.....	40
E. Pembelajaran Fikih Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i> Di Majelis Ta'lim.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari ..	53
1. Sejarah Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari.....	53
2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari	54
3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari..	55
4. Keadaan Tenaga Pendidik/Ustadz	55
5. Keadaan Peserta Didik/Santri	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
7. Kegiatan Belajar Mengajar	58
B. Penyajian Data Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiq</i>	60

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i>	61
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i>	64
3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i>	75
C. Analisis Data	77
1. Langkah-Langkah Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari	77
a. Perencanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i>	77
b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i>	78
c. Evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i>	81
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
- Tabel 2 Daftar Dewan Asatid Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
- Tabel 3 Data Santri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
- Tabel 4 Data Santri Kelompok SMP dan SMA Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
- Tabel 5 Daftar Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
- Tabel 6 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Tingkat SD/MI di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
- Tabel 7 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Tingkat SMP/MTs dan SMA/MA di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Tahap 1
- Gambar 2 Kegiatan Evaluasi Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Tahap 1
- Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Tahap 2
- Gambar 4 Kegiatan Evaluasi Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Tahap 2
- Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Tahap 3
- Gambar 6 Kegiatan Evaluasi Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Tahap 3



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian
Lampiran 2	Data Penelitian Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	Lembar Observasi
Lampiran 5	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 9	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 10	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 11	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 12	Sertifikat KKN
Lampiran 13	Sertifikat Aplikasi Komputer (APLIKOM)
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia untuk dapat menggali dan menumbuhkembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat muncul secara maksimal. Oleh karena itulah pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi bagi setiap warga negara, sehingga setiap warga Negara mampu berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain diseluruh dunia.²

Selain itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa.³ Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Suatu usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.⁴

Dalam rumusan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵

Melihat dari tujuan pendidikan tersebut, aspek agama menjadi prioritas dalam dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian

² Siswadi, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* di MI Al-Hasan Kec.Sumpiuh Kabupaten Banyumas", *Jurnal ISSN 1411-5875*, Vol. 17, No. 2, 2016, hlm. 251.

³ Siswadi, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* ...", hlm. 252.

⁴ Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 3.

⁵ Kamarudin, Skripsi: "*Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*", (Mataram: IAIN Mataram, 2017), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia serta sebagai salah satu upaya dalam peningkatan iman dan taqwa dalam upaya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang.⁶

Abdul Majid mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulai dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung disekolah masih banyak mengalami kelemahan, Mochtar Buchrori memandang bahwa Pendidikan Islam dinilai masih sangat gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan pada aspek kognitif semata dan mengabaikan pada pembinaan aspek afektif yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Sifat-sifat pengajaran Agama Islam tidak dapat diberikan hanya sepotong-potong atau sebagian, akan tetapi harus diberikan secara menyeluruh pada suatu tingkat lembaga Pendidikan.⁸

Salah satu diantara cabang materi Pendidikan Agama Islam yang memiliki ruang lingkup pembahasan sangat luas akan tetapi dalam praktik pelaksanaan pembelajarannya masih kurang maksimal adalah mata pelajaran Fikih. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran Fikih hanya diajarkan 2 jam saja dalam satu minggu pada lembaga pendidikan formal seperti di Sekolah maupun di Madrasah. Hal tersebut akan sangat menghambat pada tercapainya tujuan pembelajaran Fikih dalam membekali peserta didik agar

⁶ Kamarudin, *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih ...*, hlm. 2.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11.

⁸ Zakiah, Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 164.

dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh, yang mana pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial peserta didik, melihat hal tersebut maka perlu dilakukan sebuah terobosan baru agar tujuan dari pembelajaran Fikih tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, pembelajaran Fikih yang dilaksanakan biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. dalam pembelajaran yang demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan sebagai subjek yang pasif yang hanya menerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi harus pula mampu menjadi subjek yang aktif dalam melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.⁹

Oleh karena itu, maka perlu adanya suatu inovasi/terobosan baru dalam pembelajaran Fikih. Inovasi tersebut tidak selalu berkenaan dengan suatu hal yang asing dan sulit akan tetapi bisa berkenaan dengan hal-hal yang sederhana yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sudah pernah dilakukan, yaitu dengan memperbaiki dan mengembangkan pendekatan pembelajaran, metode mengajar, serta dengan menggunakan media dan sumber belajar.¹⁰

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melalui pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning, seperti yang sudah umum diketahui bahwa pembelajaran dengan kitab kuning adalah salah satu ciri khas dalam pembelajaran di Lembaga Pesantren yang hingga kini masih tetap dipertahankan. Di antara kitab kuning yang biasa digunakan dalam pembelajaran Fikih di kalangan Pesantren adalah meliputi kitab *Safinatu Najah*, *Sulam Taufiq*, *Fathul Qorib*, sampai dengan kitab *Fathul Mu'in*.

Sullam at-Taufiq adalah kitab yang dikarang oleh Sayyid Abdullah Al- Husain bin Thohir Al-'Alawi Al- Hadromi atau yang lebih dikenal dengan Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alwi yang mana beliau dikenal

⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reftika Aditama, 2010), hlm.93.

¹⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, hlm. 93.

sebagai ahli Fikih bermadzhab Syafi'i sekaligus juga dikenal sebagai ulama ahli nahwu.¹¹ Kitab ini sering digunakan sebagai rujukan dalam mempelajari ilmu Fikih karena kitab ini adalah berisi tentang ringkasan- ringkasan pembahasan Fikih yang masih mudah dipahami oleh santri atau peserta didik, dalam kitab ini Fikih Ibadah yang dibahas meliputi bab thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, pembelajaran dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* bagi santri/ pelajar yang baru belajar kitab kuning tidak terlalu rumit, dikarenakan pembelajaran hanya difokuskan pada *Matan* kitab saja, dan guru hanya menjelaskan *Syarrah* kitab hanya sebagai pendukung agar santri memiliki pemahaman yang lebih luas. Inilah yang menjadi alasan kitab *Sullam at-Taufiiq* masih banyak dipilih sebagai rujukan dalam mempelajari ilmu Fikih khususnya di Pondok-Pondok Pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang masih tetap menjaga tradisi pembelajaran kitab kuning seperti yang biasa dilaksanakan di Pesantren adalah Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, pembelajaran Fikih Ibadah di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah dilaksanakan dengan menggunakan sumber kitab *Sullam at-Taufiiq* dalam pelaksanaan pembelajarannya, hal inilah yang menjadikan pembelajaran Fikih di Majelis Ta'lim tersebut terlihat menarik dan berbeda dari Majelis Ta'lim yang ada pada umumnya.

Majlis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebuah Lembaga Pendidikan nonformal yang berkembang di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya banyak yang mengadopsi sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren, hal ini dikarenakan tenaga pengajar yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari hampir semua adalah lulusan dari Pondok-Pondok Pesantren salaf. Oleh karena itulah Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah membuat sebuah inovasi baru yakni dengan melaksanakan

¹¹ Muhammad Imam Hanif, Skripsi: "*Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alwi (Telaah Kitab Sulam Taufiq)*", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. 17.

pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab kuning yakni salah satunya adalah kitab *Sullam at-Taufiq*.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 1 Januari 2020 dengan K.H Abdul Mutholib, selaku Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, diperoleh informasi bahwa Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari berusaha untuk membuat sebuah inovasi baru yakni dengan menggabungkan sistem pembelajaran di Majelis Ta'lim dengan Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren. Yang salah satu programnya adalah pembelajaran Fikih yang dirancang khusus yakni dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sumber/rujukan kitab kuning yakni kitab *Sullam at-Taufiq*. Hal ini diharapkan agar santri yang belajar di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah memiliki pengetahuan yang lebih tentang ilmu agama khususnya ilmu Fikih, serta memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning yang belum banyak dikuasai oleh kebanyakan orang.

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 Januari 2020, pukul 19.00-20.00 WIB. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari disajikan secara menarik, yakni pembelajaran dikelas dikemas mengikuti pola pembelajaran di Pesantren seperti halnya penggunaan metode bandongan yang dilakukan dimana Ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam kitab kemudian santri mendengarkan penjelasan dari Ustadz dengan membuat catatan-catatan kecil pada kitabnya masing-masing, selain itu penggunaan metode sorogan dimana siswa maju satu persatu dihadapan Ustadz untuk membaca kitabnya dan di simak oleh Ustadz.¹²

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 2 Januari 2020 penulis melihat dalam Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq*, Ustadz Ibnu Suni menerapkan metode, dan evaluasi yang dapat menunjang kemampuan belajar para santri serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini dikarenakan santri yang belajar di Majelis

¹² Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning" *Jurnal Realita*, No. 2, Vol. 15, 2017, hlm. 15.

Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari merupakan santri yang masih membutuhkan penyesuaian dalam tahap pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning, terlebih melihat santri yang belajar ditempat tersebut tidak hanya berasal dari anak-anak yang bersekolah di MTs dan MA yang sudah pernah mempelajari bahasa arab, melainkan juga terdapat anak-anak yang berasal dari SMP dan SMA yang pada dasarnya belum pernah mempelajari bahasa arab sama sekali sehingga mereka kerap kali merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan kitab kuning. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala bagi Ustadz dalam mengajar Fikih Ibadah dengan kitb *Sullam at-Taufiiq*.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Cilngok, Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹³ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, gagasan, kebijakan, atau konsep dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik dalam hal perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai maupun sikap.¹⁴

Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran Fikih Ibadah di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.427.

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 93.

2. Pembelajaran Fikih Ibadah

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mana dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik dalam kondisi/situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Fikih ibadah adalah gabungan dari dua kata yaitu Fikih dan Ibadah, secara bahasa Fikih berarti pengetahuan/pemahaman, baik itu berupa pemahaman yang dangkal ataupun pemahaman yang mendalam, sedangkan secara istilah Fikih diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum- hukum syar'i yang praktis yang diambil/berasal dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁶, kemudian yang dimaksud dengan Ibadah secara bahasa berasal dari kata *al'abdiyah*, *al- ubudiyah*, dan *al- 'ibadah* yang artinya taat, sedangkan secara istilah ibadah dapat diartikan sebagai suatu upaya/bentuk mendekatkan diri kepada Allah akan kebaikan- Nya kepada makhluk seraya penuh kepasrahan dan ketundukan semata- mata hanya untuk mengharap Allah Swt.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan Fikih Ibadah adalah kumpulan hukum syara' yang dihasilkan melalui proses ijtihad yang mana didalamnya menjelaskan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji yang diambil dari dalil- dalil yang rinci.¹⁸

Sehingga yang dimaksud dengan Pembelajaran Fikih Ibadah menurut peneliti adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya membahas tentang hukum- hukum *syara'* yang berhubungan dengan ibadah antara seorang hamba dengan tuhan-Nya, yang meliputi Ibadah Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji. Baik itu yang berhubungan perilaku keseharian seorang individu maupun masyarakat.

¹⁵ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

¹⁶ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), hlm. 1.

¹⁷ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 4.

¹⁸ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 3.

3. Kitab *Sullam at-Taufiiq*

Kitab Kuning adalah kitab yang ditulis dikertas berwarna kuning yang dibawa dari Timur Tengah pada abad kedua puluh.¹⁹ Kemudian ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan dengan nama kitab kuning karena kitab tersebut ditulis dikertas berwarna kuning.²⁰

Kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah kitab yang ditulis oleh Syaikh Abdullah bin Thohir Ba'alwi At-Tarimi Al-Hadromi, kitab ini terdiri dari tiga puluh tujuh (37) bab (*fashlun*) yang terbagi kedalam tiga tema besar, yaitu tema Tauhid yang dibahas dalam 3 bab pertama, kemudian tema Fikih yang dibahas dari bab empat sampai dengan bab dua puluh enam, dan terakhir adalah tema Akhlak- Tasawuf yang dibahas dalam sebelas bab terakhir. Dari ketiga tema besar tersebut yang menjadi fokus penelitian penulis adalah pada tema Fikih Ibadah.

Fikih Ibadah yang dibahas dalam kitab *Sullam at-Taufiiq* meliputi beberapa bab/ *fashl* diantaranya yaitu Thaharah, Shalat Wajib lima waktu, Shalat Jama'ah, Shalat Jum'at, Shalat Jenazah, Zakat, Puasa, dan Haji.

Adapun pelajaran Fikih ibadah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu mata pelajaran yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengkaji kitab *Sullam at-Taufiiq*, sedangkan materinya diambil dari *fashl/bab yang ada dalam kitab Sullam at-Taufiiq* yaitu pada bab Shalat.

4. Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari

Majlis Ta'lim Al- Mutmainnah adalah salah satu Lembaga Pendidikan non formal Islam yang didirikan oleh Bapak K.H Abdul Mutholib, yang berada di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Di Majelis Ta'lim ini kegiatan pembelajaran banyak yang mengadopsi kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren baik dari segi Metode Pembelajaran maupun kitab- kitab yang digunakan sebagai

¹⁹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publising, 2012), hlm. 149.

²⁰ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 62

rujukan atau sumber dalam pembelajaran. salah satu contoh pembelajaran yang menggunakan kitab kuning adalah pembelajaran Fikih. di Majelis Ta'lim ini pembelajaran Fikih dilaksanakan dengan menggunakan kitab *Sullam at-Taufiiq*, dan kitab *Sullamunajat*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?”. Sedangkan sub rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau referensi ilmiah terkait implementasi pembelajaran fikih ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Majelis Ta'lim

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

2) Bagi Guru/Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik/Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

4) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai implementasi pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.²¹ Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang penulis jadikan tinjauan pustaka. Terdapat beberapa hasil penelitian dengan pembahasan yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian saudara Ridwan Syafi'i, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta (2019) dengan skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Matan Safinatu Najah Kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Ilmu Gemulung Sobo Geyer Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019*". Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Syafi'i merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kitab *Matan Safinatu Najah* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Pembukaan, meliputi salam, *bertawashul*, berdoa, dan apresiasi, 2) Kegiatan Inti, meliputi penyampaian materi berdasarkan kitab *Matan Safinatu Najah*, 3) Evaluasi, meliputi kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas dan hafalan, 4) Penutup, meliputi penyampaian kesimpulan, memberikan nasehat, membaca doa, dan salam. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kitab *Matan Safinatu Najah* diantaranya adalah meliputi metode ceramah, tanya jawab, evaluasi, dan pemberian tugas.²² Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fiqih dengan kitab kuning, adapun perbedaannya adalah mengenai kitab yang dipakai sebagai sumber dalam pembelajaran Fiqih, yang mana penelitian Ridwan Syafi'i fokus pada pembelajaran Fiqih dengan kitab *Matan Safinatu Najah*, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran Fiqih Ibadah dengan kitab *Sullam at-*

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 161.

²² Ridwan Syafi'i, Skripsi: "*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Matan Safinatu Najah Kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Ilmu Gemulung Sobo Geyer Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019*", (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

Taufiq, kemudian penelitian Ridwan Syafi'i hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran Fikih yang meliputi tahap pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup. sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran Fikih mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Kedua, penelitian saudara Vety Ningsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto (2015) yang berjudul "*Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Tahun 2014/2015*". penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning yang di laksanakan di SMP Maarif NU 2 Kemranjen adalah suatu pembelajaran yang mengadopsi pola pembelajaran dari pesantren yaitu meliputi perencanaan pembelajaran yang khusus dengan menggunakan kitab *Mabadi' Fiqh* dengan menerapkan beberapa metode yaitu seperti bandongan, sorogan, tanya jawab, dan *batsulmasail*. Serta evaluasi pembelajarannya yaitu dengan menggunakan evaluasi formatif (yakni: tes lisan) dan evaluasi sumatif (yakni: tes tertulis).²³ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab kuning serta dari metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih yang meliputi metode sorogan, bandongan, dan tanya jawab. Adapun perbedaannya adalah mengenai jenis kitab yang digunakan dalam pembelajaran serta lokasi/tempat penelitian, yang mana penelitian Vety Ningsih fokus pada pembelajaran Fikih dengan kitab *Mabadhi' Fiqh* sementara penelitian ini fokus pada pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq*, kemudian dari dilihat dari tempat penelitiannya juga terdapat perbedaan yaitu penelitian Vety Ningsih fokus pada pembelajaran Fikih di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran Fikih Ibadah di lembaga pendidikan nonformal yakni Majelis Ta'lim.

²³ Vety Ningsih, Skripsi: "*Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Tahun 2014/2015*", (Purwokerto :IAIN Purwoketo,2015).

Ketiga, penelitian saudara Avin Dika Rosita, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta (2018) yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Salafiyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kitab *Fathul Qorib* yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan yaitu meliputi: 1) Kegiatan Pendahuluan, yakni diawali dengan Ustadz mengucapkan salam, *tawasul*, kemudian membacaal-fatihah secarabersama-sama, 2) Kegiatan inti, yakni meliputi kegiatan dimana Ustadz menjelaskan materi Fiqih dengan kitab *Fathul Qorib*, 3) Kegiatan Penutup, yakni kegiatan dimana santri secara bersama-sama membaca surat al-asr dan di akhiri dengan salam.²⁴ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah penelitian Avin Dika fokus pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih saja, sedangkan penelitian ini fokus padapembelajaran secara keseluruhan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. selain itu terdapat juga perbedaan mengenai jenis kitab yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih, kemudian lokasi penelitian, objek serta subjek penelitian.

IAIN PURWOKERTO

²⁴ Avin Dika Rosita, Skripsi: “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Salafiyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

BAB II

PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIIQ* DI MAJLIS TA'LIM

A. Konsep Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih secara bahasa berarti paham yang mendalam.²⁵ Yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist-hadist ahkam. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam Fikih menyangkut hukum mengenai perbuatan manusia seperti, bidang ibadah, muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah, siyasah dan lain sebagainya.²⁶

Sedangkan pengertian Fikih secara istilah terdapat beberapa perbedaan pendapat antara lain yaitu, Menurut kebanyakan *fuqaha*, Fikih adalah segala hukum *syara'* yang diambil dari dalil-dalil al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dengan jalan ijtihad dan istinbath berdasarkan hasil pemikiran yang mendalam.²⁷

Syekh Muhammad Abdu al-Salam al-Qabbany seorang ulama al-Azhar yang bermazhab salafi menjelaskan bahwa Fikih adalah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum yang diambil dari dalil-dalil *tafsily* (ayat al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, *qiyas*)²⁸

Sementara itu, Ibn Khaldun mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah SWT yang menyangkut tindakan orang-orang untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang

²⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 4.

²⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 5.

²⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Al- Shiddeqy, *Hukum-Hukum Fikih Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 1

²⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Al- Shiddeqy, *Hukum-Hukum Fikih Islam...*, hlm. 1.

diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (*mandub*), ditolak (*makruh*), serta netral (*mubah*).²⁹

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud dengan Fikih adalah sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalil *tafhsily* (ayat al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, *qiyas*) dengan jalan ijtihad dari para *fuqaha* (ahli ulama hukum Islam).

2. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup Fikih pada umumnya mencakup dua bidang, yakni meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara manusia dengan sesama manusia.

Adapun Ruang lingkup Fikih secara umum, antar lain yaitu sebagai berikut:

- a. Fikih Ibadah, yaitu hukum yang memuat aturan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, nadzar, dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah.
- b. Fikih Muamalah, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Kajiannya mencakup seluruh bidang Fikih, seperti ketentuan jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain sebagainya.³⁰

Sementara itu, Ulama ahli Fikih membagi pembahasan Fikih menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagian Ibadah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah manusia kepada Allah SWT, seperti: hukum bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, qurban, akikah, nadzar, dan lain sebagainya.

²⁹ Syaiful Mudawam, "Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer", *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 46, No. II, 2012, hlm. 412.

³⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 5.

- b. Bagian Muamalah, yaitu hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dengan sesama manusia, seperti: jual-beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, utang-piutang, gadai, hibah, dan lain sebagainya.
- c. Bagian Munakahat, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perkawinan, seperti: pelaksanaan perkawinan, perceraian, rujuk, hak dan kewajiban istri, dan lain sebagainya.
- d. Bagian Jinayah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan tindak pidana, seperti: hukum membunuh, melukai, mencuri, berzina, merampok, meminum *khamr*, dan lain-lain. termasuk juga hukum-hukum tentang ketatanegaraan diantaranya hukum pengangkatan kepala negara, hukum perang, dan lain sebagainya.³¹

3. Fikih Ibadah

a. Pengertian Fikih Ibadah

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Fikih ibadah adalah salah satu ruang lingkup dari pembahasan ilmu Fikih. Adapun arti dari Fikih Ibadah adalah terdiri dari dua kata, yaitu Fikih dan Ibadah. Fikih secara bahasa berarti pengetahuan/pemahaman, baik itu berupa pemahaman yang dangkal ataupun pemahaman yang mendalam, sedangkan secara istilah Fikih diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum- hukum syar'i yang praktis yang diambil/berasal dari dalil- dalil yang terperinci.³²

Kemudian yang dimaksud dengan Ibadah secara bahasa berasal dari kata *al'abdiyah*, *al- ubudiyah*, dan *al- 'ibadah* yang artinya taat, sedangkan secara istilah ibadah dapat diartikan sebagai suatu upaya/bentuk mendekatkan diri kepada Allah akan kebaikan-Nya kepada makhluk seraya penuh kepasrahan dan ketundukan semata-mata hanya untuk mengharap Allah Swt.³³

Kemudian, pengertian ibadah menurut Hasby Ash-Shiddeqy adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai

³¹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi ...*, hlm. 6.

³² Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), hlm. 1.

³³ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 4.

keridhhaan Allah SWT dalam praktek ibadah jasmaniah dan rohaniah dengan berpegang teguh pada syari'at Islam yang benar.³⁴

Dari pengertian tersebut, jika digabungkan maka yang dimaksud dengan Fikih Ibadah adalah dasar hukum-hukum syar'i khususnya dalam hal ibadah khas seperti *thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji, qurban, aqiqah, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu ditunjukkan sebagai bentuk ketundukan dan harapan untuk mencapai ridha Allah SWT.³⁵

b. Dasar Hukum Fikih Ibadah

Ibadah adalah suatu bentuk rasa cinta dan ketundukan dari seorang hamba kepada Allah SWT secara sempurna. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat (51):56).³⁶

Ayat al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa Allah swt memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam Islam yang sebenarnya adalah bukan bertujuan untuk menyembah Allah swt dalam arti penyembahan yang biasa dilakukan dalam agama-agama primitif, melainkan sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepada hamba-hamba-Nya.³⁷

c. Ruang Lingkup Fikih Ibadah

Fikih Ibadah sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya adalah mengetahui ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan ketundukan seorang mukallaf kepada Allah SWT

³⁴ Hasby Ash-Shiddeqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), cet ke-1, hlm. 5.

³⁵ Hasby Ash-Shiddeqy, *Kuliah Ibadah ...*, hlm. 6.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2012), hlm. 523.

³⁷ Abdul Hamid dkk, *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada A-Khalig Prespektif A-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm. 103.

sebagai hasil penelaahan yang mendalam terhadap dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits. Ketundukan yang dimaksud adalah suatu rangkaian peribadatan yang dilakukan oleh setiap mukallaf yang dilakukan semata-mata sebagai bentuk ketaatan dari seorang hamba kepada Tuhan-Nya.³⁸

Secara umum, Wahbah Zuhayli membagi Fikih Ibadah menjadi beberapa bagian, antara lain yaitu:

- 1) *Thaharah*
- 2) Shalat
- 3) Penyelenggaraan Jenazah
- 4) Zakat
- 5) Puasa
- 6) Haji dan Umroh
- 7) I'tikaf
- 8) Sumpah dan Kaffarat
- 9) Nazar
- 10) Qurban dan Aqiqah³⁹

B. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Gagne dan Bringsgs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal sehingga diharapkan mampu membantu proses belajar siswa didik dengan lebih mudah.⁴¹

³⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi ...*, hlm. 7.

³⁹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 15.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

⁴¹ Ni Nyoman Parwati, Dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 108.

Menurut Abdul Gafur, Pembelajaran berarti suatu teori yang menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik berdasarkan teori belajar. Atau dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang tersusun serta melibatkan berbagai unsur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan yang diharapkan.⁴²

Adapun menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴³ Hal ini berarti proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Interaksi ini dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik yang berproses secara sistematis melalui beberapa tahapan yaitu tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, namun terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi oleh pendidik agar mampu belajar dengan baik. Adanya proses interaksi itulah yang akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah direncanakan.⁴⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaktif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang dirancang dalam rangka mempermudah berlangsungnya proses belajar.

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya

⁴² Avin Dika Rosita, Skripsi: “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyyah Salafiyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), hlm. 11.

⁴³ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

⁴⁴ Muhammad Darwis Daspoang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman*, Vol. 03. No.2, 2017, hlm. 337.

memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan didalamnya. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan pedoman atau sasaran yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Tujuan bisa juga dimaknai sebagai suatu pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁴⁵

b. Peserta Didik dan Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Kemudian yang dimaksud dengan Peserta Didik adalah seorang individu yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran.⁴⁶

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, selain itu materi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu sumber belajar/sesuatu yang membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dapat dikuasai oleh peserta didik.⁴⁷

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala jenis alat bantu yang digunakan untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar

⁴⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 199.

⁴⁶ Sunhaji, "Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains", *jurnal kependidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 41

⁴⁷ Muhammad Darwis Daspoang, "Belajar dan Pembelajaran",... hlm. 343

lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan/menyajikan bahan/materi pelajaran.⁴⁸

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, guru, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁹

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. yang telah disusun secara optimal.⁵⁰

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai informasi bagi guru atas kinerja yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan dapat menjadi masukan bagi guru agar dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran demi terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.⁵¹

Fikih sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syari'at

⁴⁸ Muhammad Darwis Daspoang, "Belajar dan Pembelajaran ",... hlm. 349

⁴⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 20

⁵⁰ Muhammad Darwis Daspoang, "Belajar dan Pembelajaran ",... hlm. 345

⁵¹ Muhammad Darwis Daspoang, "Belajar dan Pembelajaran ",... hlm. 350

yang bersifat amaliyah (praktis) dan diperoleh dari dalil-dalil *tafhsily* (ayat al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, *qiyas*) dengan jalan ijtihad dari para *fuqaha* (ahli ulama hukum Islam).

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵²

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran Fikih adalah suatu bentuk interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga, serta masyarakat disekitarnya.⁵³

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai suatu target yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Dalam konteks pembelajaran, Fikih dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kreatifitas berpikir dalam bidang syari'at Islam baik dalam segi ibadah maupun muamalah. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah yang berdiri sendiri artinya kedudukan mata pelajaran Fikih di Madrasah tidak dijadikan menjadi satu kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan

⁵² Kamarudin, *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih ...*, hlm. 34.

⁵³ Kamarudin, *Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih ...*, hlm. 34.

⁵⁴ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Edukasia*, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm. 372.

tetapi terpisah menjadi suatu nama pelajaran tersendiri. Adapun pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan antar manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam Fiqih ibadah, maupun hubungan antara manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Mampu melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah yang berhubungan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Pengamalan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ketentuan hukum Islam, kemudian mampu memiliki rasa disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁵

3. Metode Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi fiqih tidak jauh berbeda dari metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih, antara lain yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi yang dilakukan secara verbal (lisan) didalam kelas. Dalam pembelajaran fiqih metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru

⁵⁵ Miss Hureeyah Umalee, Skripsi: “ *Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Ya’la, Thailand Selatan*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 48.

dan murid, baik pertanyaan itu datang dari murid atau dari guru. Dalam pembelajaran fikih metode ini hampir dapat diterapkan pada setiap materi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk dapat memecahkan suatu masalah dan mengambil kesimpulan. Dalam pembelajaran fikih metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang didalamnya membutuhkan suatu pemecahan masalah, misalnya dalam masalah *khilafiyah* (perbedaan pendapat dalam suatu masalah) atau mendiskusikan cara menerapkan suatu hukum fikih yang problematis.

d. Metode Resistasi

Metode resistasi adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada murid sebagai cara untuk memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, dan membuat anak rajin melakukan latihan, sebagian besar materi fikih dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa dan bacaan shalat.

e. Metode Demonstrasi atau Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Dalam pembelajaran fikih metode demonstrasi dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji, dan lain-lain.

f. Metode Inquiry

Metode inquiry atau penyelidikan adalah metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri. Metode ini mengajak pendidik untuk melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri. Dalam pembelajaran fikih, metode ini digunakan

untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, hikmah ibadah dan lain-lain.⁵⁶

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Fikih

Didalam proses pembelajaran Fikih, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, yaitu antara lain meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁵⁷

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut William H. Newman, dalam bukunya yang berjudul *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, yang dikutip oleh Abdul Majid, menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang didalamnya mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.⁵⁸

Kemudian mengutip dari buku karya Abdul Majid, ia menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran menurut Gegne dan Bringgs adalah apabila didalamnya sudah memenuhi tiga komponen atau yang disebut dengan *anchor point*, yaitu antara lain: 1) Tujuan Pengajaran, 2) Materi Pelajaran/Bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, 3). Evaluasi Pembelajaran.⁵⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional dari pembelajaran itu sendiri dan merupakan bentuk implementasi dari apa yang telah direncanakan. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan

⁵⁶ Muhammad Rahmatullah dkk, *Pebelajaran Fikih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 113-115.

⁵⁷ Ajar Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm.15.

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 15-16.

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 96.

berbagai strategi, metode, teknik pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media yang disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disampaikan.⁶⁰

Mengutip dari buku yang ditulis Abdul Majid dan Chaerul Rohman, menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok, antara lain yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶¹

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran. dalam kegiatan pendahuluan ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi/semangat, mampu memutuskan perhatian anak didik pada materi, serta mampu mengetahui persiapan/wawasan peserta didik sebelum materi diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari berlangsungnya suatu proses pembelajaran. dalam kegiatan ini, guru menyampaikan ilmu/materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru dan mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang telah diberikan baik dengan menggunakan tes, umpan balik dan pemberian pengayaan/tindak lanjut.⁶²

⁶⁰ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.13.

⁶¹ Abdul Majid dan Chaerul Rohman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 65.

⁶² Abdul Majid dan Chaerul Rohman, *Pendekatan Ilmiah Dalam ...*, hlm. 65-67.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan.⁶³

Menurut Scriven, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁶⁴

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan selama program pembelajaran berlangsung atau setelah selesai satu kali kegiatan pembelajaran.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai dalam suatu program. Evaluasi ini digunakan untuk melihat keberhasilan siswa setelah berakhir suatu program pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sumatif ini biasanya dilakukan pada akhir semester.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih tidak jauh berbeda dengan bentuk-bentuk pembelajaran lainnya. Menurut M. Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Faktor yang berasal dari dalam atau faktor individual.

Faktor individual adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Diantara yang termasuk dalam faktor individual antara lain adalah kematangan, kecerdasan, motivasi, dan faktor

⁶³ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh", *Jurnal ISSN 2086-1397*, Vol. VII, No. 2, 2016, hlm. 189.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 245.

pribadi. Apabila pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi jasmani dan rohani telah matang, intelegensi/kecerdasan anak memadai, didukung dengan sifat-sifat positif pribadi yang positif dalam kaitannya dengan pembelajaran, maka keberhasilan pembelajaran sangat mungkin dapat diraih.

b. Faktor yang berasal dari luar atau faktor sosial.

Faktor sosial yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya adalah keadaan keluarga, Suasana dalam keluarga ikut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang telah dicapai oleh anak, termasuk didalamnya adalah keberadaan fasilitas yang diperlukan dalam belajar. Selain itu, faktor guru seperti bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru mengajar peserta didik, juga turut dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.⁶⁵

Adapun menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. dimana guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah salah subjek atau orang yang belajar. Ada beberapa faktor pada diri siswa/peserta didik yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu latar belakang siswa, *intelegensi*, sikap, dan penampilan siswa di dalam kelas.

⁶⁵ Siswadi, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* ...", hlm. 267-268.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan didalam proses pembelajaran dapat berupa lingkungan fisik yang meliputi (Kelas, laboratorium, tata ruang, dan situasi fisik yang ada disekitar kelas) dan lingkungan non fisiki yang meliputi (Cahaya, ventilasi, dan suasana belajar). Dengan demikian faktor lingkungan merupakan faktor yang mampu menunjang situasi pembelajaran menjadi lebih optimal.

C. Kitab *Sullam at-Taufiq*

1. Pengertian Kitab *Sullam at-Taufiq*

Kitab *Sullam at-Taufiq* memiliki nama lengkap *Sullamu At-taufiq Illa Mahabatillah 'Ala At-Tahqiq* yang berasal dari empat kata yaitu antara lain adalah *sullam* bermakna tangga, *taufiq* bermakna pertolongan, *mahabbah* bermakna cinta, dan yang terakhir adalah *ala at-tahqiq* yang bermakna meyakinkan, dari ke empat kata tersebut dapat diartikan bahwa *Sullamu At-taufiq Illa Mahabatillah 'Ala At-Tahqiq* adalah sebuah karangan yang didalamnya berisi tentang cara/tangga (untuk memperoleh) pertolongan Allah secara pasti atau meyakinkan.⁶⁶ Dari arti tersebut, dapat dipahami bahwa pengarang kitab memiliki harapan besar bagi siapapun yang mau mempelajari dan mengamalkan kitab ini akan mengantarkan orang tersebut pada cinta Allah tanpa adanya suatu keragu-raguan

⁶⁶ (<https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-aullam-taufiq/>). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.

Pengarang dari kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah Abdullah Ba'alwi, nama Ba'alwi adalah nama yang diambil dari klan yang terkenal di Hadromaut sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW. Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Thohir Ba'alwi At-Tarimi Al-Hadromi. Beliau lahir pada tahun 1191 H di Tarim, provinsi Hadramaut di Yaman. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Sibtu Al-Jilani penulisan kitab *Sullam at-Taufiiq* selesai dirampungkan pada tahun 1241 H.

Kitab *Sullam at-Taufiiq* itu sendiri merupakan salah satu dari beberapa macam kitab kuning yang diajarkan di pesantren maupun di lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya. Dari beberapa karya yang ditulis oleh Abdullah Ba'alwi, kitab *Sullam at-Taufiiq* merupakan karya yang populer, yang didalamnya bukan hanya membahas tentang ilmu Fikih murni, namun juga terdapat pembahasan mengenai ilmu tauhid dan juga ilmu tassawuf.

2. Biografi Pengarang Kitab *Sullam at-Taufiiq*

Kitab *Sullam at-Taufiiq* di karang oleh Sayyid Abdllloh bin Husain Ba'alwi yang memiliki nama lengkap Sayyid Abdulloh bin Al-Husain bin Thohir Al-'Alawi Al- Hadromi, Beliau lahir di Tarim, Hadromaut, Yaman pada bulan Dzulhijjah 1191 H atau bertepatan pada tahun 1778 M.⁶⁷

Sayyid Abdllloh bin Husain Ba'alwi merupakan seorang ulama yang dikenal sebagai ahli ilmu Fikih yang bermadzhab Syafi'i dan dikenal juga sebagai ulama yang ahli dalam ilmu nahwu. Beliau pernah mukim beberapa tahun di Mekkah dan Madinah untuk belajar kepada beberapa ulama yang masyhur di kota tersebut. Setelah beberpa tahun menuntut ilmu di kota tersebut, akhirnya Beliau kembali ke negaranya untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama yang beliau kuasai. Sayyid Abdulloh bin Husain Ba'alwi menguasai beberapa cabang ilmu agama antara lain yaitu ilmu Fikih, hadist, dan ilmu tasawuf.⁶⁸

⁶⁷ (<http://www.Fikihkontenporer.com>). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.

⁶⁸ (<http://www.Fikihkontenporer.com>). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.

Adapun guru dari Sayyid Abdulloh bin Husain Ba'alwi selama beliau menuntut ilmu adalah sebagai berikut:

- a. As-Sayyid Hamid bin Umar al-Munfir Ba'alwi.
- b. Al-Alamah AS-sayyid Umar bin as- Sayyid Ahmad bin Hasan bin Abdullah al-Haddad.
- c. Al-'Alamah as-Sayyid 'Alawi bin as-Sayyid Ahmad bin Hasan bin Abdullah al-Haddad.
- d. Al-'Alamah Abdurrahman bin 'Alawi bin Syaikh Maula al-Bathaita.
- e. Al-'Alamah as-Sayyid 'Aqil bin 'Umar bin 'Aqil bin Yahya.⁶⁹

Kemudian semasa hidupnya, Sayyid Abdulloh bin Husain Ba'alwi mengarang beberapa kitab/ buku karya. Adapun kitab yang dikarang oleh beliau antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Majmu*.
- b. *Sullam at-Taufiq ila Mahabatillahi alat Thaqiq*.
- c. *Miftahul al'I'rab fi- an-Nahwi*.
- d. *Diwan al-As'ari*.⁷⁰

Disamping dikenal sebagai seorang intelektual yang pandai dalam keilmuan. Sayyid Abdulloh bin Husain Ba'alwi juga dikenal sebagai seorang organisatoris yang mampu menggerakkan massa. Hal itu bisa dilihat saat beliau menjadi salah satu pimpinan dari *Tsaurah* yakni sebuah pemberontakan di Yaman dalam rangka melawan kekuasaan Yafi'iyin pada tahun 1265 H. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai tokoh yang ikut andil dalam upaya mendirikan kekuasaan Al-katsiri yang dipimpin oleh sultan Ghalib bin Muhsin di Tarim.⁷¹

Sayyid Abdulloh bin Husain Ba'alwi merupakan keturunan dari Nabi Muhammad SAW, yang terkenal melalui fatwa-fatwanya yang sangat masyhur baik dalam bidang fiqh, ilmu hadist. Dan lebih-lebih pada

⁶⁹Elita Sofiharun, *Studi Perbandingan Syarat dan Rukun Ibadah Shalat Fardhu Pada Kitab Sullamut Taufiq dan Kitab Fathul Qorib*, (Metro: IAIN Metro, 2018), hlm. 18.

⁷⁰Elita Sofiharun, *Studi Perbandingan Syarat dan Rukun Ibadah Shalat ...*, hlm. 21.

⁷¹Muhammad Imam Hanif, "Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalwi (Telaah Kitab *Sullam Taufiq*)", *Jurnal Muddarisa*, No. 1, Vol. 3, 2011, hlm. 7.

bilang tasawuf. Berdasarkan sejarah, Sayyid Abdulloh bin Husain Ba'alwi wafat pada hari Kamis tepatnya pada tanggal 17 Rabiul Akhir 1272 H/ 1855 M.⁷²

3. Ruang Lingkup Materi Kitab *Sullam at-Taufiq*

Ruang lingkup materi Kitab terdiri dari tiga puluh tujuh bab yang didahului dengan muqadimah. Kemudian dari tiga puluh tujuh bab tersebut terbagi kedalam tiga tema besar yakni tentang tauhid, fiikih, dan tasawuf. Berikut adalah pembagian ketiga puluh tujuh bab tersebut kedalam tiga tema besar, yaitu:

a. Tauhid

- 1) Sifat Allah dan Rasul.
- 2) Hal-hal yang menyebabkan murtad.
- 3) Hukum-hukum orang murtad.

b. Fikih

- 1) Kewajiban menunaikan kefarduan dan menjauhi keharaman.
- 2) Waktu-waktu shalat.
- 3) Kewajiban wali anak kecil dan penguasa.
- 4) Fardhu-fardhunya wudhu.
- 5) Hal yang membatalkan wudhu.
- 6) Hal yang mewajibkan bersuci.
- 7) Hal yang mewajibkan mandi.
- 8) Syarat-syarat bersuci.
- 9) Hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berhadats.
- 10) Bersuci dari najis.
- 11) Syarat-syarat shalat.
- 12) Hal-hal yang membatalkan shalat.
- 13) Syarat-syarat shalat diterima (sah).
- 14) Rukun-rukun shalat.
- 15) Shalat jama'ah dan shalat jum'at.
- 16) Syarat-syarat mengikuti imam.

⁷² Muhammad Imam Hanif, "Pendidikan Akhlak Tasawuf ..., hlm. 7.

- 17) Mengurus jenazah.
- 18) Zakat.
- 19) Puasa dan permasalahannya.
- 20) Haji dan umrah.
- 21) Mua'malah.
- 22) Riba dan jual beli.
- 23) Kewajiban menafkahi.

c. Tasawuf

- 1) Kewajiban hati.
- 2) Sebagian dari maksiat hati.
- 3) Sebagian dari maksiat perut.
- 4) Diantara maksiat-maksiat mata.
- 5) Diantara maksiat-maksiat lisan.
- 6) Diantara maksiat-maksiat telinga.
- 7) Diantara maksiat-maksiat tangan.
- 8) Diantara maksiat-maksiat kemaluan.
- 9) Diantara maksiat-maksiat kaki.
- 10) Diantara maksiat-maksiat badan.
- 11) Cara bertaubat.⁷³

4. Macam-Macam Fikih Ibadah Dalam Kitab *Sullam at-Taufiiq*

Ruang lingkup Fikih Ibadah yang terdapat dalam kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah terdiri dari beberapa bab, yaitu diantaranya yaitu bab Shalat yang didalamnya juga menjelaskan tentang Thaharah, kemudian bab Zakat, Puasa, dan Haji. Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembelajaran Fikih Ibadah yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mengenai bab shalat terdapat dalam kitab *Sullam at-Taufiiq*.

Berikut adalah penjelasan mengenai ruang lingkup materi Shalat yang dijelaskan dalam kitab *Sullam at-Taufiiq*, antara lain yaitu:

⁷³ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq*, (Kediri: Lirboyo Press, 2016)

1) Shalat Lima Waktu

Diantara hal yang wajib dilakukan oleh orang Islam adalah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, yaitu antara lain adalah shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh. Diharamkan untuk mengakhirkan atau mendahulukan waktu shalat tanpa adanya suatu udzur.⁷⁴

2) Kewajiban Wali atau Orang Tua

Wajib bagi wali anak kecil baik laki-laki atau perempuan untuk mengerjakan shalat serta mengajarkan hukum-hukumnya setelah berusia tujuh tahun, dan wajib memukul keduanya jika meninggalkan shalat setelah berusia sepuluh tahun.⁷⁵

3) Fardlunya Wudhu

Sebagian dari syaratnya shalat adalah wudhu, fardlunya wudhu ada terdiri dari enam perkara yaitu antara lain: a). Niat, b). Membasuh seluruh wajah, c). Membasuh kedua tangan sampai siku, d). Mengusap kepala atau sebagiannya, walaupun hanya satu helai rambut, e). Membasuh kedua kaki dan mata kaki, f). Berurutan.⁷⁶

4) Perkara Yang Membatalkan Wudhu

Perkara yang dapat menyebabkan batalnya wudhu seseorang antara lain adalah: a). Keluarnya sesuatu dari *dubur* dan *kubul* selain sperma, b). Menyentuh alat kelamin manusia, c). Menyentuh kulit baik perempuan maupun laki-laki yang bukan mahrom, d). Hilangnya akal.⁷⁷

5) Istinja' (Cebok)

Wajib beristinja (cebok) dari setiap sesuatu yang keluar dari dua jalan (*qubul* dan *dubur*) selain sperma, dengan menggunakan air sampai

⁷⁴ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hlm. 57.

⁷⁵ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq...*, hlm. 60.

⁷⁶ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq...*, hlm. 63.

⁷⁷ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hlm. 63.

tempat keluarnya tersebut menjadi suci. Atau mengusapnya sebanyak tiga kali atau lebih sampai tempat keluarnya tersebut menjadi suci.⁷⁸

6) Perkara Yang Mewajibkan Mandi

Diantara syaratnya shalat adalah suci dari hadats besar, yakni dengan cara mandi. Ada beberapa perkara yang mewajibkan seseorang mandi yaitu: a) Keluarnya sperma, b). *Jima'*, c). Haidl, d). Nifas, e). Melahirkan. Kemudian Fardlunya mandi ada dua perkara yaitu, pertama adalah niat, dan yang kedua adalah meratakan air keseluruh tubuh.⁷⁹

7) Syarat Bersuci

Syarat-syarat bersuci adalah beragama Islam dan Tamyiz, tidak adanya sesuatu yang menghalangi air sampai kepada anggota yang dibasuh, dan air yang digunakan merupakan air suci yang mensucikan.⁸⁰

8) Perkara Yang Diharamkan Sebab Hadats

Bagi orang yang sedang dalam keadaan batal wudlunya haram untuk melaksanakan Shalat, melakukan thawaf dan membawa mushaf, kemudian bagi orang yang sedang dalam keadaan junub diharamkan melakukan hal yang diharamkan bagi orang yang batal wudhunya, membaca al-Qur'an dan berdiam diri di masjid, sementara itu bagi wanita yang sedang haidl atau nifas juga diharamkan melaksanakan hal yang diharamkan untuk dilakukan oleh orang yang junub, serta diharamkan pula untuk melaksanakan puasa.⁸¹

9) Najis dan Cara Menghilangkannya

Syarat shalat adalah suci dari najis baik dari badan, pakaian, serta tempat shalat. Jika najis tersebut tampak, maka wajib menghilangkan najis tersebut hingga rasa, warna, dan baunya hilang, sedangkan untuk najis *hukmiyyah* (najis yang tidak mempunyai rasa,

⁷⁸ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 68.

⁷⁹ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 71.

⁸⁰ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 73.

⁸¹ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 76.

warna, dan bau), cara menghilangkannya cukup mengalirkan air pada tempat yang terkena najis, dan apabila najis yang disebabkan oleh anjing maka mensucikannya adalah dengan membasuhnya sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan menggunakan debu.⁸²

10) Syarat Sahnya Shalat

Diantara syarat-syaratnya shalat adalah menghadap kiblat, masuk waktu shalat, Islam Tamyiz, mengetahui fardhunya shalat serta menutup aurat.⁸³

11) Perkara Yang Membatalkan Shalat

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan shalat yang dikerjakan oleh seseorang menjadi batal antara lain yaitu: a). Berbicara, b). Melakukan gerakan yang banyak dan terus-menerus, semisal tiga gerakan, c). Menambah satu rukun yang berupa gerakan, d). Makan dan minum, e). Melewatkan satu rukun dan ragu-ragu dalam niat.⁸⁴

12) Rukun-Rukun Shalat

Rukun-rukunnya shalat ada 17 macam, antara lain adalah: a). Niat dalam hati, b). Mengucapkan *Allahu Akbar*, c). Berdiri bagi yang mampu, d). Membaca al-fatihah, e). Ruku', f). *Thuma'ninah* saat ruku', g). *I'tidal*, h). *Thuma'ninah* saat *i'tidal*, i). Sujud, j). *Thuma'ninah* saat sujud, k). Duduk diantara dua sujud, l). *Tuma'ninah* saat sujud diantara dua sujud, m). Duduk untuk membaca *tasyahud* akhir, n). Membaca *Tasyahud* akhir, o). Membaca shalawat Nabi, p). Membaca salam, q). Berurutan.⁸⁵

13) Shalat Jama'ah dan Jum'at

Shalat jama'ah bagi orang laki-laki yang merdeka, mukim, baligh, dan tidak udzur hukumnya adalah farhu kifayah. Sedangkan berjama'ah didalam shalat jum'at hukumnya adalah fardhu 'ain. Syarat sahnya shalat jum'at antara lain adalah:

⁸² Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 83.

⁸³ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 87.

⁸⁴ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 90.

⁸⁵ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hlm. 98-100.

- a) Jumlah makmum yang melaksanakan shalat jum'at minimal berjumlah empat puluh orang yang merupakan penduduk asli dari daerah tersebut.
- b) Shalat jum'at dikerjakan pada waktu Dzuhur.
- c) Harus didahului dua khutbah sebelum melaksanakan shalat.
- d) Shalat jum'at dikerjakan secara berjamaah.
- e) Tidak bersamaan dengan shalat jum'at yang lain yang dilaksanakan dalam satu daerah.

Dua khutbah dalam shalat jum'at juga memiliki rukun dan syarat tersendiri, Adapun rukun dua khutbah dalam shalat jum'at ada 5, yaitu antara lain adalah: membaca *hamdallah* (memuji kepada Allah SWT), membaca shalawat kepada baginda Nabi Muhammad saw, berwasiat taqwa, membacaayat al-Qur'an yang bisa dipahami padasalah satu dari kedua khutbah tersebut, dan membacakan doa untuk orang muslim pada khutbah yang kedua. sedangkan syarat sah khutbah jum'at ada.. antara lain yaitu: suci dari hadats, suci dari najis baik badan, tempat, dan pakaian, menutup aurat, berdiri, duduk diantara dua khutbah, berturut-turut antara dua khutbah, berturut-turut antara dua khutbah dengan shalat jum'at, dua khutbah harus diucapkan dengan bahasa Arab.⁸⁶

14) Syarat-Syarat Makmum

Bagi orang yang mengerjakan shalat sebagai makmum, baik dalam shalat jum'at atau shalat yang lain tidak boleh mendahului/ bersamaan dengan imam pada posisi berdiri dan *takbiratul ihram* karena hal ini dapat menyebabkan shalat seseorang menjadi batal. Dan dimakruhkan bersamaan dengan imam pada selain *takbiratul ihram*, kecuali saat membaca *aamiin*. Dan shalatnya menjadi batal sebab mendahului imam dengan melakukan dua rukun yang berupa gerakan, begitupula dihukumi batal sebab tertinggal dua rukun yang berupa gerakan tanpa *udzur*, atau tertinggal lebih dari tiga rukun karena *udzur*. Kemudian, makmum harus mengetahui perpindahan gerakan imam,

⁸⁶ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hlm.103-104.

antara imam dan makmum masih dalam satu masjid dan tidak ada penghalang antara imam dan makmum, makmum berniat mengikuti imam pada saat *takbiratul ihram* pada shalat jum'at, dan niat bermakmum sebelum imam *takbiratul ihram* pada selain shalat jum'at.⁸⁷

15) Perawatan Jenazah

Memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan jenazah yang muslim hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan bagi mayit kafir *dzimmi* hanya diwajibkan untuk mengkafani dan menguburkan saja. Untuk bayi keguguran wajib dimandikan, dikafani, dan dikuburkan, dan tidak wajib bagi mayit keduanya untuk di shalati. Orang yang meninggal dalam pertempuran maka hanya perlu dikafani dengan pakaian yang digunakan pada saat pertempuran, minimal memandikan mayit adalah menghilangkan najis dan meratakan air pada seluruh tubuh mayit, minimal mengkafani mayit adalah menutupi seluruh badan, kemudian minimal menshalati mayit adalah niat menshalati mayit, dan cara menshalati mayit adalah pada takbir pertama membaca al-Fatihah, kemudian takbir kedua membaca shalawat Nabi, takbir ke tiga membaca *Allahummaghfir lahuu warhamhu*, dan takbir ke empat membaca *Allahummalatahrimna Ajrahu Wala Taftina Ba'dahu Waghfirlanaa Warhamhu*, kemudian yang terakhir adalah salam.⁸⁸

D. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu Majelis dan Ta'lim. Dalam bahasa Arab kata Majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) yang berasal dari kata *jalasa* yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan yang dimaksud dengan Ta'lim dalam bahasa arab

⁸⁷ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hlm.113-115.

⁸⁸ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hlm.119-121.

merupakan Masdar dari kata kerja *Allama, Yu'allimu, Ta'liman*, yang berarti “pengajaran”.⁸⁹ Dari pengertian etimologi, dapat diartikan Majelis Ta'lim adalah suatu tempat duduk yang melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Majlis Ta'lim adalah suatu Lembaga yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Sedangkan definisi Majelis Ta'lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam.⁹⁰

Menurut Hasbullah yang dimaksud dengan Majelis Ta'lim adalah suatu tempat yang didalamnya menyelenggarakan kegiatan atau pengajaran Islam. Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Ramayulis yang mendefinisikan Majelis Ta'lim sebagai Lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengajaran mengenai agama Islam.⁹¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Majelis Ta'lim adalah suatu Lembaga pendidikan nonformal yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang diselenggarakan melalui kegiatan pengajian.⁹²

2. Fungsi Majelis Ta'lim

Secara umum, fungsi Majelis Ta'lim pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Lembaga pendidikan nonformal Islam berupa pengajian.
- b. Sebagai majlis pemakmuran rumah ibadah.
- c. Sebagai majlis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.

⁸⁹ Ahmad Marzuki, “Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger”, *Jurnal Mafhum*, Vol. 1, No.2, 2016, hlm. 188.

⁹⁰ Muhammad Arif Mustofa, “Majlis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim se-Kecamatan Natar Lampung Selatan)”, *Jurnal Kajian Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 01, 2016, hlm. 7.

⁹¹ Muhammad Arif Mustofa, “Majlis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam...”, hlm. 7.

⁹² Muhammad Arif Mustofa, “Majlis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam...”, hlm. 7.

- d. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam.
- e. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliyah berupa zakat, infaq dan *shadaqah*.⁹³

3. Tujuan Pendidikan Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal di masyarakat mempunyai tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam.
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
- d. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah.
- e. Lembaga kontrol dan motivator di lingkungan masyarakat.⁹⁴

4. Kurikulum Majelis Ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, kurikulum yang diberlakukan di Majelis Ta'lim dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim Kaum Ibu/Perempuan.
- b. Majelis Ta'lim Kaum Bapak/Laki-laki
- c. Majelis Ta'lim Kaum Remaja
- d. Majelis Ta'lim Campuran Ibu-ibu dan Bapak-bapak.⁹⁵

E. Pembelajaran Fikih Dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi di masa yang akan depan. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya pendidikan senantiasa membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.⁹⁶

⁹³ Muhammad Arif Mustofa, "Majlis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam...", hlm. 9.

⁹⁴ Tim Penyusun Lembaga Jakarta *Islamic Center, Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Jakarta Islamic Center: 2012), hlm. 20.

⁹⁵ Tim Penyusun Lembaga Jakarta *Islamic Center, Manajemen dan Silabus Majelis Taklim...*,26

⁹⁶ Ahmad Marzuki, "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan...", hlm. 187.

Terdapat tiga jalur yang dapat digunakan dalam menempuh pendidikan. *pertama*, melalui pendidikan formal yaitu melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. *Kedua*, melalui pendidikan nonformal yaitu melalui jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan *Ketiga*, adalah melalui pendidikan informal yaitu dengan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁹⁷

Berdasarkan kriteria tersebut, maka Majelis Ta'lim merupakan jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁹⁸

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Majelis Ta'lim memiliki materi-materi yang disampaikan dan diajarkan kepada anggotanya. Materi-materi yang umumnya diajarkan di Majelis Ta'lim adalah mencakup materi pembacaan al-Qur'an, pembacaan tahlil, sejarah, dan aqidah, serta materi tentang masalah fikih.⁹⁹

Fikih menjadi materi salah satu materi yang diajarkan di Majelis Ta'lim. Didalam proses pembelajaran Fikih, umumnya kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu antara lain yaitu meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁰⁰

Dalam suatu pembelajaran pasti didalamnya terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran yang sangat menunjang pembelajaran adalah sumber belajar yaitu segala sesuatu yang

⁹⁷ Ahmad Marzuki, "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan...", hlm. 188.

⁹⁸ Ahmad Marzuki, "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan...", hlm. 188.

⁹⁹ Ahmad Marzuki, "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan...", hlm. 186.

¹⁰⁰ Ajar Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm.15.

bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, Menurut AECT sumber belajar dapat dibagi menjadi enam yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.¹⁰¹

Dari berbagai sumber pembelajaran tersebut, sumber yang digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah buku/kitab *Sullam at-Taufiiq*, dan orang (Ustadz). Kitab *Sullam at-Taufiiq* itu sendiri merupakan kitab yang dikarang oleh Abdulloh Ba'alwi dan merupakan suatu kitab yang populer karena didalamnya bukan hanya membahas tentang ilmu Fikih murni, namun juga terdapat pembahasan mengenai ilmu tauhid dan juga ilmu tassawuf.¹⁰²

Selain sumber belajar, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah penggunaan metode pembelajaran. dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning adalah pembelajaran yang sudah lazim dilaksanakan di Pesantren, oleh karena itu, metode pembelajaran dalam pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* tersebut harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan di Pesantren.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dengan mengikuti pola pesantren menurut Zamkhsyari Dhofier dan Nurcholis Majid antara lain terdiri dari metode sorogan dan bandongan. Sedangkan Husein menambahkan bahwa selain metode bandongan dan sorogan, ada beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain seperti metode diskusi (*munadzarah*), metode evaluasi dan metode hafalan.¹⁰³

¹⁰¹ Vety Ningsih, *Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning...*, hlm. 30.

¹⁰² <https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-aullam-taufiq/>). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.

¹⁰³ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning" *Jurnal Realita*, Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 15.

1. Metode wetonan atau bandongan

Metode bandongan sebagaimana diungkapkan oleh Armai Arif adalah metode pembelajaran dimana kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kemudian kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam kitab, sementara santri dengan cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.¹⁰⁴

2. Metode Sorogan

Menurut Zamkhsyari Dhofier yang dimaksud dengan metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan oleh gurunya.¹⁰⁵

3. Metode Diskusi (*munadzarah*)

Metode diskusi adalah suatu metode sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁶

4. Metode Hafalan

Metode hafalah adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan sejumlah kata (*mufrodah*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan dari teknik ini adalah agar siswa memiliki daya mengingat yang kuat mengenai pelajaran yang sudah pernah disampaikan, serta mampu mengasah kemampuan kognitif siswa

¹⁰⁴ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning ...", hlm. 15

¹⁰⁵ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning ...", hlm. 16.

¹⁰⁶ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning ...", hlm. 17.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.¹⁰⁷

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*)). penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.¹⁰⁸

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang kondisi alamiah tentang implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 289.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah, yang beralamat di Dusun Pliken RT 04/04 sebelah Timur TK Diponegoro 62, Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah:

- a. Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan kitab kuning, yang mana hal tersebut masih jarang dijumpai pada Majelis Ta'lim lain pada umumnya khususnya di desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok.
- b. Belum pernah ada penelitian yang membahas tentang pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jenjang waktu atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah tahapan peneliti dalam melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

Tabel 1

Tahapan Pelaksanaan Penelitian di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

No	Tanggal	Tahapan Penelitian
1	Rabu, 25 Desember 2019	Memberikan surat izin observasi pendahuluan proposal skripsi kepada Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari.
2	1 s.d 2 Januari 2020	Melakukan Observasi Pendahuluan guna penyusunan proposal skripsi
3	7 s.d 27 Juni 2020	Melakukan riset individual di Majelis

		Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
4	Minggu, 7 Juni 2020	Melakukan pengumpulan dokumentasi terkait data-data dan profil Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari dengan KH. Abdul Mutholib selaku Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah
5	Jum'at, 19 Juni 2020	Melakukan observasi pada saat pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab <i>Sullam at-Taufiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
6	Rabu, 24 Juni 2020	Melakukan wawancara dengan KH. Abdul Mutholib selaku Kepala Majelis Ta'lim dan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz pengampu mata pelajaran Fikih
7	Jum'at, 26 Juni 2020	Melakukan observasi pada saat pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab <i>Sullam at-Taufiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
8	Sabtu, 27 Juni 2020	a. Melakukan observasi pada saat pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab <i>Sullam at-Taufiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari b. Melakukan wawancara dengan Dwi Teguh Faizah dan Imdad

		Azky Al-Mualif, Santri di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
9	Minggu, 27 September 2020	a. Melakukan wawancara <i>online</i> dengan Ustadz Ibnu Suni selaku Ustadz yang mengampu mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju dalam penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai masalah- masalah dalam penelitian.¹⁰⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah

Kepala Majelis Ta'lim merupakan merupakan pihak yang mempunyai wewenang untuk menyusun setiap program yang ada di Majelis Ta'lim Langgongsari. Kepala dari Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari tersebut adalah K.H Abdul Mutholib. dengan bantuan dari Kepala Majelis Ta'lim, Penulis akan memperoleh informasi mengenai Profil Majelis Ta'lim dan Kebijakan-kebijakan yang diterapkan diterapkan ditempat tersebut.

b. Ustadz Pengampu Mata Pelajaran Fikih

Ustadz Pengampu Mata Pelajaran Fikih merupakan Ustadz yang mengajarkan Pelajaran Fikih dengan Kitab *Sullam at-Taufiq*. Ustadz yang mengajar Mata Pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas adalah Ustadz Ibnu Suni. Beliau adalah Ustadz yang sudah profesional khususnya dalam

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2012), hlm. 29.

penguasaan materi Fikih karena beliau adalah lulusan dari IAIG dan juga merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin, atas pertimbangan tersebut, penulis melakukan pengamatan bagaimana Ustadz ketika melaksanakan proses pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di dalam Kelas.

c. Santri-santri di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah

Santri yang belajar di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langongsari Cilongok Banyumas merupakan salah satu komponen penting yang turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sulam Taufiq*. melalui Santri, Peneliti bisa memperoleh informasi mengenai bagaimana Ustadz ketika melaksanakan Pembelajaran dikelas dan bagaimana daya serap santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh Ustadz.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.¹¹⁰ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai Implementasi perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam Taufiq*, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*, dan Evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mana peneliti membutuhkan sebuah pengamatan terhadap objek yang akan diteliti¹¹¹ menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis

¹¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 199.

¹¹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 80

meliputi proses pengamatan dan ingatan. Ditinjau dari proses pengumpulan data, observasi terbagi kedalam dua jenis yaitu (*Participant Observation*) dan (*Nonparticipant Observation*).¹¹²

Dari segi pelaksanaannya, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *nonpartisipan*, yaitu peneliti tidak bereperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti, dia hanya bereperan dalam mengamati perilaku yang tampak, terucap, dan tertulis yang ditunjukkan oleh *observee* atau orang yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas, akan tetapi hanya mengamati semua proses pembelajaran Fikih Ibadah dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Observasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai implementasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang didalamnya terdapat proses komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian.¹¹³ Selanjutnya, Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang guna untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga akan diperoleh suatu makna dalam topik tertentu.¹¹⁴ Esterberg (2002) mengemukakan ada tiga macam jenis wawancara yang bisa digunakan dalam pengumpulan data yaitu antara lain, wawancara terstruktur yaitu, pewawancara telah

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*,... hlm. 145.

¹¹³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*... hlm.65.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,... hlm. 317.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan, kemudian wawancara semiterstruktur yaitu pewawancara hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan, selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.¹¹⁵

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang berisi garis-garis besar persoalan yang telah dipersiapkan. Adapun pihak-pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah, Ustadz yang mengampu pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah dan juga Santri Putra-Putri di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada.¹¹⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Adapun yang termasuk dokumen dalam bentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar contohnya adalah foto, gambar hidup dan lain sebagainya. Dokumen menjadi hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi pendukung dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹¹⁷

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah, visi dan misi struktur organisasi pengurus di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,...* hlm. 319- 320.

¹¹⁶ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati*, hlm. 329.

Banyumas, jumlah Santri dan Ustadz, sarana dan prasarana, serta foto-foto mengenai proses pembelajaran Fikih Ibadah dengan menggunakan kitab *Sullam at-Taufiiq*, serta catatan-catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mampu dipahami, dan hasil penemuannya dapat diinformasikan ke orang lain, kegiatan analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan data ke unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan.¹¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa terdapat tiga model yang dipakai dalam kegiatan analisis data, yaitu antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁹

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengolah data yang diperoleh terkait pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas dengan memilih data yang penting dan membuang data yang tidak penting terkait penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang dilakukan setelah mereduksi data, melalui penyajian data, maka data yang sudah diperoleh akan dapat

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.131.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 338.

dengan mudah terhubung dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami..¹²⁰ Dalam penelitian ini penyajian data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga harus didukung oleh data yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²¹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, pada saat proses pembelajaran Fikih Ibadah Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari.



IAIN PURWOKERTO

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 341.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, . hlm.345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

1. Sejarah Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

Majlis Ta'lim Al-Mutmainnah dirintis pertama kali pada tahun 1978 oleh seorang tokoh Agama yang tinggal di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang bernama K.H Abdul Mutholib. Majelis Ta'lim ini awalnya hanya mengadakan pengajian yang hanya dikhususkan untuk keluarga serta kerabat KH. Abdul Mutholib, namun seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat sekitar yang berkeinginan untuk ikut bergabung dan mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan oleh KH. Abdul Mutholib dan keluarganya tersebut.

Melihat begitu besarnya antusias masyarakat yang ingin mengaji ditempatnya, khususnya dari kalangan kaum ibu. Akhirnya KH. Abdul Mutholib dan keluarga memutuskan untuk membuka pengajian rutin untuk umum yang diselenggarakan setiap hari kamis dengan kegiatan latihan pembacaan dzikir fida, kegiatan membaca al-Qur'an serta diselingi pula dengan pembelajaran materi fikih. Adapun yang menjadi tenaga pengajarnya adalah KH. Abdul Mutholib sendiri dibantu oleh istrinya yaitu Ibu Nyai Hamimah.

Pada masa awal berdirinya, Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah ini belum memiliki bangunan sendiri, sehingga seluruh kegiatan pengajian masih dilaksanakan di rumah milik KH. Abdul Mutholib, kemudian seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian di tempat KH. Abdul Mutholib, akhirnya KH. Abdul Mutholib bersama-sama dengan tokoh masyarakat setempat berkumpul di kediaman KH. Abdul Mutholib untuk membahas rencana pendirian gedung Majelis Ta'lim. Dari hasil musyawarah tersebut, akhirnya mereka setuju untuk membangun sebuah gedung khusus untuk Majelis Ta'lim tersebut. Kemudian setelah itu, para tokoh agama, pengajar, serta

masyarakat pun secara bersama-sama mengumpulkan dana untuk pembangunan gedung Majelis Ta'lim. Setelah dana terkumpul, pembangunan gedung Majelis Ta'lim pun dimulai hingga akhirnya pembangunan Majelis Ta'lim tersebut rampung dikerjakan serta di buka secara resmi sebagai bangunan Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada tahun 2000 oleh KH. Abdul Mutholib.

Kemudian seiring berjalannya waktu Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah ini berkembang dengan sangat cepat, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah orang yang mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim tersebut bukan hanya dari kalangan Ibu-Ibu yang mengikuti kegiatan di tempat tersebut, akan sudah mulai banyak pula anak-anak dan remaja yang ikut mengaji ditempat tersebut. Melihat kondisi tersebut, akhirnya Ustadz Ibnu Suni selaku anak dari KH. Abdul Mutholib yang pada waktu itu baru saja menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Ikhya Ulumuddin, berinisiatif untuk menata kembali sistem pembelajaran yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah agar lebih rapih dan terarah. Hingga akhirnya, berdasarkan hasil rapat antara Ustadz Ibnu Suni bersama dengan kepala Majelis Ta'lim serta Dewan Asatid lainnya, mereka sepakat untuk membagi kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim tersebut menjadi beberapa jenjang/kelas yang hingga kini masih tetap dipertahankan dengan jumlah jamaah yang semakin banyak.¹²²

2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

Majlis Ta'lim Al-Mutmainnah secara geografis terletak di Dusun Pliken RT 04/04 sebelah Timur TK Diponegoro 62, Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah sebagai berikut:

¹²² Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada hari Minggu, 7 Juni 2020

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Barat : TK Diponegoro 62

Dengan melihat batas wilayah tersebut, lokasi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sangat strategis, karena terletak di daerah pemukiman yang padat penduduk dan terletak di pinggir jalan raya sehingga dapat dengan mudah dijangkau dengan kendaraan.

3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah secara resmi belum tercantumkan dalam suatu aturan tertulis dikarenakan Majelis Ta'lim ini masih menjadi lembaga pendidikan non formal yang bersifat mandiri atau belum terikat secara resmi sebagai lembaga pendidikan dibawah Kementerian Agama (Kemenag), akan tetapi Majelis Ta'lim ini sudah diakui keberadaannya oleh Jam'iyah Nahdatul Ulama khususnya ranting Pliken, Langgongsari. Keterangan ini diungkapkan langsung oleh K.H Abdul Mutholib selaku Kepala/Pendiri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari. Berikut adalah penjelasan dari Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah mengenai Visi dan Misi:

Kalau spesifiknya (visi dan misi) dari Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah memang tidak ada, akan tetapi inti dari berdirinya tempat ini adalah menjadi lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang selalu berjuang untuk menegakkan kalimat Allah (*li i'la'i kalimatillah*) dan menjadi lembaga yang mampu mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah".¹²³

4. Keadaan Tenaga Pendidik/Ustadz

Guru/ Ustadz merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Guru/Ustadz di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari kebanyakan adalah lulusan dari Pesantren Salaf seperti

¹²³ Hasil dokumentasi Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah pada hari Minggu, 7 Juni 2020

Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan, bahkan sebagian dari Guru/Ustadz disana adalah lulusan dari Perguruan Tinggi.

Adapun daftar Guru/Ustadz yang peneliti peroleh di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebagai berikut:¹²⁴

Tabel. 2
Data Ustadz Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Kedudukan
1	KH. Abdul Mutholib	Pengasuh
2	Ibu Nyai Hamimah	Pengasuh
3	Ustadz Ibnu Suni	Ustadz
4	Ustadzah Isti'anah	Ustadzah
5	Ustadzah Siti Aniroh	Ustadzah
6	Ustadzah Kusriyah	Ustadzah

5. Keadaan Peserta Didik/Santri

Peserta didik/santri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari berjumlah 108 Orang orang. Mereka terbagi kedalam 4 kelompok diantaranya adalah kelompok ibu-ibu pengajian, kelompok Anak PAUD/TK, Kelompok Anak SD, Dan kelompok Anak SMP/SMA. Peserta didik/Santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari seluruhnya merupakan warga yang tinggal disekitar Majelis Ta'lim.

Adapun data Peserta Didik/Santri yang penliti peroleh di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah sebagai berikut:¹²⁵

Tabel. 3
Data Santri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

No	Kelas/Kelompok Belajar	Jumlah
1	Kelompok Ibu-Ibu Pengajian	27 Orang
2	Kelompok PAUD/TK	36 Orang
3	Kelompok SD/MI	32 Orang
4	Kelompok SMP/SMA	13 Orang
	Total	108 Orang

¹²⁴ Hasil dokumentasi tenaga pengajar Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah pada hari Minggu, 7 Juni 2020

¹²⁵ Hasil dokumentasi Peserta Didik/Santri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah pada hari Minggu, 7 Juni 2020

Tabel. 4
Data Santri Kelompok SMP/SMA

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Annisa Yuniatul Khumairoh	Perempuan
2	Apriyani Wahyuni	Perempuan
3	As'ad Syifa Nurul Azmi	Laki-Laki
4	Dwi Teguh Faizah	Perempuan
5	Imdad Azky Al-Mualif	Laki-Laki
6	Ircham Fuadi	Laki-Laki
7	Miftahur Rofiqoh	Perempuan
8	Muhammad Wildan Muttaqien	Laki-Laki
9	Nahdiyatul Ulum	Perempuan
10	Nur Faizah	Perempuan
11	Salsabila	Perempuan
12	Siti Isnaeni Khasanah	Perempuan
113	Suaebatul Aslamiyyah	Perempuan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bersifat materil yang digunakan dalam mendukung tercapainya tujuan di Majelis Ta'lim. Sarana dan prasarana menjadi komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebagaimana dalam tabel berikut:¹²⁶

Tabel. 5
Daftar Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	1	Baik
2	Meja Belajar	6	Baik
3	Papan Tulis	2	Baik
4	Rak Kitab	1	Baik
5	Kipas Angin	2	Baik
6	Karpet	5	Baik
7	Jam Dinding	2	Baik
8	Rebana	1 Set	Baik

¹²⁶ Hasil dokumentasi Sarana Dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah pada hari Minggu, 7 Juni 2020

7. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan Pembelajaran Kaum Ibu

Kegiatan pembelajaran khusus untuk jamaah kaum Ibu di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali yakni setiap hari Kamis sore.

Adapun kegiatan pembelajaran untuk kaum Ibu yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Membaca al-Qur'an
- 2) Mujahaddah
- 3) Dzikir Fida
- 4) Pembacaan shalawat nariyah.

b. Kegiatan Pembelajaran Kaum Remaja

Kegiatan pembelajaran untuk kaum remaja di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah terbagi kedalam 3 jenjang/kelas, yaitu kelas untuk anak-anak sekolah tingkat PAUD/TK, kelas untuk anak-anak sekolah tingkat SD/MI, serta kelas untuk anak-anak sekolah tingkat SMP/MTS, dan SMA/MA. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Kamis setiap sore dan malam hari. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran untuk kaum remaja di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah sebagai berikut:¹²⁷

Tabel 6
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Sore Hari (Santri Tingkat SD/MI)

No	Hari	Waktu	Kelas	Pelajaran
1	Senin	16.30 – 17.15	1	Akhlak
			2	Akhlak
2	Selasa	16.30 – 17.15	1	Tajwid
			2	Tajwid
3	Rabu	16.30 – 17.15	1	Barzanji
			2	Tajwid
4	Jum'at	16.30 – 17.15	1	Fikih
			2	Fikih

¹²⁷ Hasil dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah pada hari Minggu, 7 Juni 2020

5	Sabtu	16.30 – 17.15	1	Fikih
			2	Fikih
6	Ahad	16.30 – 17.15	1	Akhlak
			2	Tauhid

Tabel 7
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Malam Hari (Santri Tingkat SMP/MTS, SMA/MA)

No	Hari	Waktu	Nama Kitab/Kegiatan
1	Senin	18.30 – 18.45	Pembacaan Kitab Niyat Ingsun Ngaji
		18.45 – 19.30	Tajwid
2	Selasa	18.30 – 19.30	<i>Qotrul Ghois, Sullamunnajat, Tijan Duror</i>
3	Rabu	18.30 – 19.30	<i>Qotrul Ghois, Sullamunnajat, Tijan Duror</i>
4	Jumat	18.30 – 19.30	<i>Sullam at-Taufiiq</i> (Tasawuf dan Fikih)
5	Sabtu	18.30 – 19.30	<i>Sullam at-Taufiiq</i> (Tasawuf dan Fikih)
6	Ahad	18.30 – 19.30	<i>Sullam at-Taufiiq</i> (Tasawuf dan Fikih)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari bermacam-macam, seperti Akhlak, Tauhid, Tasawuf, Fikih, Ilmu Tajwid dan lain sebagainya, Adapun materi yang diutamakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah materi tentang Fikih, hal ini sesuai dengan pendapat dari Ustadz Ibnu Suni yang mengatakan bahwa Fikih itu merupakan ilmu dasar yang wajib dipelajari oleh seluruh santri di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah, karena berhubungan dengan tata cara beribadah kepada Allah SWT, dan juga terdapat hukum-hukum yang berkenaan dengan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸

¹²⁸ Wawancara *Online* dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 27 September 2020

B. Penyajian Data Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas

Kitab *Sullam at-Taufiiq* merupakan kitab klasik yang dikarang oleh Abdullah bin Thohir Ba'alwi At-Tarimi Al-Hadromi atau yang lebih dikenal dengan nama Abdullah Ba'alwi. Kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah salah satu kitab Fikih yang bermadzhab Syafi'i yang hingga kini masih sangat masyhur dan banyak dipakai di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Madrasah, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kitab tersebut meskipun isi/kandungannya sangat lengkap dan hampir memuat sebagian besar masalah-masalah Fikih, akan tetapi kitab tersebut disusun dalam bentuk uraian yang singkat dan sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun yang mempelajari kitab tersebut.

Pada perkembangannya pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dimasukkan kedalam kurikulum materi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari. Berdasarkan hasil wawancara secara *Online* dengan Ustadz Ibnu Suni, diperoleh informasi bahwa Kitab *Sullam at-Taufiiq* merupakan kitab urutan ke-empat yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, jadi sebelum mempelajari kitab *Sullam at-Taufiiq* para santri harus mengkhhatamkan minimal tiga kali kitab *Qotrul Ghois*, *Tijjan Duror*, dan *Sullammunajat*. Hal ini dilakukan supaya santri memiliki dasar ilmu terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada kitab selanjutnya yaitu kitab *Sullam at-Taufiiq*.¹²⁹

Kitab *Sullam at-Taufiiq* menjadi salah satu rujukan kitab yang dipilih oleh pihak Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari dalam mempelajari Fikih dikarenakan kitab *Sullam at-Taufiiq* merupakan kitab yang didalamnya membahas mengenai ilmu Fikih, Akidah, dan Tasawuf sekaligus, berdasarkan hasil wawancara *Online* dengan Ustadz Ibnu Suni diperoleh informasi bahwa walaupun kitab *Sullam at-Taufiiq* merupakan kitab yang kecil, akan tetapi

¹²⁹ Wawancara *Online* dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 27 September 2020

didalamnya berisi kandungan materi yang lengkap, yaitu terdiri dari ilmu Fikih madzhab Imam *Syafi'I*, Akidahnya menggunakan akidah *Ahlusunnati wal Jama'ati al-Asy'ari* . serta dibahas juga tentang ilmu Tasawuf yang cukup dalam oleh karena itu kitab *Sullam at-Taufiiq* digunakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah agar para santri sedikit-sedikit belajar keseimbangan antara ilmu *syari'at* dan ilmu Tasawuf.¹³⁰ Hal ini tentu selaras dengan Visi dan Misi dari Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari yaitu menjadi lembaga yang mampu mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah*.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah, dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yakni pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu dengan alokasi waktu satu jam dari pukul 18.30-19.30 WIB. Dan dari hasil observasi tersebut diperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting agar pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara efektif, dan efisien. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil.

Berbeda halnya dengan pendidikan formal, dimana idealnya dalam merencanakan pembelajaran guru membuat silabus dan RPP terlebih dahulu sebagai patokan dalam kegiatan pembelajaran. Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah sebagai salah satu Lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat tidak membuat perencanaan dalam bentuk silabus dan RPP , hal ini dikarenakan tidak adanya peraturan yang

¹³⁰ Wawancara *Online* dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 27 September 2020

mewajibkan pembuatan silabus dan RPP di Lembaga pendidikan nonformal. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh KH. Abdul Mutholib selaku kepala Majelis Takliim Al-Mutmainnah yang juga tidak mewajibkan seluruh ustadz yang mengajar di Majelis Ta'lim tersebut untuk membuat silabus maupun RPP sebelum mengajar, Adapun pendapat dari KH. Abdul Mutholib terkait perencanaan pembelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah sebagai berikut:

Di Majelis Ta'lim ini saya tidak mengharuskan dewan Asatidz yang mengajar disini untuk membuat silabus ataupun RPP mba, karena pembelajaran Fikih disini masih mengacu pada materi-materi yang ada di kitab kuning, jadi pembelajarannya masih dilakukan secara sederhana, beda dengan sekolah yang memang sudah terstruktur. Yang penting Ustadz paham materi yang akan disampaikan itu sudah cukup.¹³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Ibnu Suni yaitu Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim yang selaras dengan Kepala Majelis Ta'lim yang menyatakan bahwa Ustadz tidak membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP secara tertulis, dikarenakan Ustadz lebih fokus pada penyampaian materi dan pemahaman santri terhadap materi yang ada didalam kitab, selain itu karena pembelajaran yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah mengikuti pola pembelajaran di Pesantren, oleh karena itu dalam hal perencanaan pembelajarannya pun mengikuti seperti apa ada di Pesantren, yang mana umumnya di Pesantren Ustadz tidak membuat perencanaan secara tertulis seperti membuat silabus maupun RPP, hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Ibnu Suni dalam kegiatan wawancara yaitu sebagai berikut:

Sebelum ngajar saya tidak membuat silabus dan RPP secara tertulis, karena saya fokus pada materi yang ada didalam kitab kuning disini berarti ya kitab *Sullam at-Taufiq*, yang penting bagi saya adalah bagaimana caranya agar materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak, Selain itu pembelajaran disini itu mengikuti pola pembelajaran di Pesantren.

¹³¹ Wawancara dengan KH. Abdul Mutholib, Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 24 Juni 2020.

Sepengetahuan saya selama saya mondok di Pesantren sangat jarang sekali atau bahkan hampir tidak ada Ustadz-Ustadz yang mengajarkan kita kuning membuat perencanaan tertulis seperti membuat silabus dan RPP, karena tanpa membuat perencanaan secara tertulis itupun Ustadz sebenarnya sudah paham atau mengerti hal-hal apa saja yang harus disiapkan sebelum mereka mengajar.¹³²

Akan tetapi walaupun perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah belum tertulis dan tersusun secara sistematis, Ustadz tetap membuat perencanaan/persiapan sebelum mengajar walaupun tidak tersusun secara sistematis. Adapun perencanaan/persiapan yang dilakukan oleh Ustadz Ibnu Suni dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah antara lain adalah Menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Adapun tujuan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dijelaskan oleh Ustadz Ibnu Suni, yaitu sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*, tujuannya adalah agar anak-anak paham akan ilmu Fikih dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu fikih itu adalah ilmu yang dipakai setiap hari, seperti shalat, ber wudhu itu harus dilakukan dengan benar dan dilandasi oleh ilmu, itulah kenapa ilmu fikih itu penting dan harus dipahami betul oleh para anak-anak.¹³³

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz adalah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Biasanya Ustadz terlebih dahulu melakukan kegiatan *mutholaah* sehingga Ustadz paham dan menguasai materi yang akan diajarkan. Adapun materi pelajaran Fikih Ibadah adalah diambil dari kitab *Sullam at-Taufiiq*, dan sebagai penambah pengetahuan biasanya Ustadz juga menambahkan materi dari kitab *Sullammunajat*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad Ibnu Suni yaitu sebagai berikut:

¹³² Wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 24 Juni 2020.

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 24 Juni 2020.

Kitab yang saya gunakan dalam mengajar Fikih Ibadah di Majelis Ta'lim ini adalah dengan menggunakan kitab *Sullam at-Taufiiq*, tapi Ketika menjelaskan saya tidak hanya menyampaikan apa yang terdapat dalam kitab *Sullam at-Taufiiq*, akan tetapi saya juga menggunakan kitab rujukan Fikih yang lain seperti *Sullammunajat*. Hal ini agar para santri memiliki pemahaman lebih tentang materi Fikih.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Abdul Mutholib dan Ustadz Ibnu Suni dapat diketahui bahwa ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh Ustadz sebelum melaksanakan pembelajaran Fikih. Dalam hal perencanaan, beliau terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam hal ini Ustadz tidak membuat secara tertulis melainkan hanya dalam bentuk gambaran pemikiran mengenai hal-hal yang ingin dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi yang akan diajarkan melalui kegiatan *mutholaah* kitab.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*

- a. Observasi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Juni 2020 pada pukul 18.30-19.30 WIB.



Gambar 1: Kegiatan Pembelajaran Dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari Tahap I

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz yang mengajar mata pelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Minggu, 24 Juni 2020.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Pada tahap ini santri di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Bersama-sama membaca *syiir qobla sorogan* yang telah ditentukan sesuai kurikulum Majelis Ta'lim, setelah itu dilanjutkan dengan doa Bersama. Kegiatan pembelajaran diawali dengan Ustadz mengucapkan salam, kemudian *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Sullam at-Taufiiq*. Setelah itu, Ustadz mengecek kehadiran santri sambil memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Dalam kegiatan pendahuluan ini pula Ustadz menanyakan sampai dimana pelajaran Fikih pada pertemuan sebelumnya, serta mengulas sedikit materi yang telah dibahas sebelumnya yaitu bab (*fashl*) tentang syarat-syaratnya shalat.¹³⁵

2) Kegiatan Inti (*Intruksional*)

Pada kegiatan inti ini, Ustadz Ibnu Suni meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Sullam at-Taufiiq* halaman 28, yaitu bab (*fashl*) tentang Perkara Yang Membatalkan Shalat. Adapun teks materi yang terdapat dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

PERKARA YANG MEMBATALKAN SHALAT

(فصل) و تبطل الصلاة با لكلام ولو بحرفين او بحرف مفهم إلا إن نسى وقل وبالأفعال الكثيرة اتمتوا لية كثلاث حركات وبالحركة المفردة وبزيادة ركن فعلى وبالحركة الواحدة للعب وبالاكل والشرب الا ان نسى وقل وبنية قطع الصلاة وبتعلق قطعها و بالتردد فيه و بأن يمضى ركن مع الشك فى نية التحريم أو يطول زمن الشك.

¹³⁵ Observasi pada hari Jum'at, 19 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Pukul 18.30 WIB.

Pasal. Shalat menjadi batal sebab berbicara, meskipun dengan dua huruf atau satu huruf yang bisa memahamkan, kecuali jika berbicara dalam keadaan lupa dan hanya sedikit yang diucapkan. Melakukan gerakan yang banyak dan terus-menerus, semisal tiga gerakan. Melakukan gerakan yang berlebihan (seperti meloncat). Menambah satu rukun yang berupa gerakan yang mana satu gerakan tersebut dikerjakan dengan tujuan main-main. Makan dan minum, kecuali jika dalam keadaan lupa dan sedikit. Niat memutuskan shalat. Menggantungkan memutuskan shalat dengan adanya sesuatu. Bimbang antara memutuskan atau meneruskan. Dan sebab terlewatkan satu rukun beserta ragu-ragu dalam niat ketika *takbiratul ikhram*, atau waktu keraguannya lama.¹³⁶

Selanjutnya Ustadz Ibnu Suni memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Metode yang digunakan Ustadz Ketika membacakan kitab adalah dengan menggunakan metode bandongan, yang mana teknisnya adalah Ustadz membaca dan mendiktekan makna kitab tersebut satu persatu, yang mana terjemahannya adalah sebagai berikut:

(فصل) *utawi iki iku anggit fashal sewiji تطل و lan batal, opo الصلاة Shalat kelawan guneman ولو بحرفين senajan kelawan rong huruf او بحرف utawa sa'huruf مفهم kang mahamake*, dan sebagainya.

Pada saat ustadz membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan latin.

Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin, adapun metode yang Ustadz gunakan ketika menjelaskan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah. Dari sisi penyampaian Bahasa yang digunakan oleh Ustadz untuk menjelaskan adalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh santri.

¹³⁶ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiq ...*, hm. 90

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami. Ustadz: "Sampai sini, ada yang mau bertanya, atau masih bingung dengan penjelasan tadi?, kemudian Santri secara serentak menjawab: "Belum Ustadz". Selanjutnya Ustadz Ibnu Suni meminta seluruh santri untuk membacakan kitab yang sudah dimaknai secara bersama-sama.¹³⁷

3) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Dalam kegiatan penutup, Ustadz menyimpulkan materi yang telah dibahas, selanjutnya Ustadz mengadakan tes secara lisan yakni dengan menggunakan metode sorogan, yang mana teknisnya adalah seluruh santri ditunjuk secara bergantian satu per satu untuk maju dihadapan Ustadz untuk membacakan kitab milik sendiri, sementara itu Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan jika masih ada santri yang keliru/salah dalam membaca makna kitab. Adapun bab (*fashl*) yang dibaca adalah bab yang sedang dibahas pada hari itu yaitu tentang bab (*fashl*) tentang Perkara Yang Membatalkan Shalat.



Gambar 2: Kegiatan Evaluasi Dengan Menggunakan Metode Sorogan Tahap I

Setlanjutnya, Ustadz Ibnu Suni kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami. Ustadz: "Apakah kalian sudah paham tentang perkara-perkara yang dapat membatalkan shalat?" Santri: "*Insyallah* sudah Ustadz". kemudian Ustadz melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

¹³⁷Observasi pada hari Jum'at, 19 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Pukul 18. 45 WIB.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca ”*Wallahu a’lam bissowab*”, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *al-Fatihah* dan doa menutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam.¹³⁸

- b. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 26 Juni 2020 pada pukul 18.30-19.30 WIB.



Gambar 3: Kegiatan Pembelajaran Dengan Kitab Sullam at-Taufiiq di Majelis Ta’lim Al- Mutmainnah Langgongsari Tahap II

Adapun langkah-langkah pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Pada tahap ini seluruh santri bersama-sama membaca *syiir qobla sorogan*, setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah Ustadz masuk ke kelas Ustadz memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian *bertawashul* yang ditunjukkan kepada pengarang kitab dan dilanjutkan dengan membaca *al-fatihah*. Setelah itu, Ustadz mengecek kehadiran santri dan juga memberikan nasehat kepada para santri. Kemudian Ustadz memberikan pertanyaan kepada santri pembelajaran Fikih pada pertemuan sebelumnya sudah sampai pada materi apa, lalu Ustadz mengulas sedikit materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.¹³⁹

¹³⁸ Observasi pada hari Jum’at, 19 Juni 2020 di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari Pukul 19.30 WIB.

¹³⁹ Observasi pada hari Jum’at, 26 Juni 2020 di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada pukul 18.30 WIB.

2) Kegiatan Inti (*Intruksional*)

Pada kegiatan inti ini, Ustadz Ibnu Suni meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Sullam at-Taufiiq* halaman 29-31, yaitu bab (*fashl*) tentang Rukun-Rukunnya Shalat. Adapun teks materi yang terdapat dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

RUKUN-RUKUN SHALAT

(فصل) اركان الصلاة سبعة عشر الأول النية بالقلب للفعل ويعين ذات السبب والوقت وينوى الفرضية في الفرض ويقول بحيث يسمع نفسه ككل ركن قولى الله اكبر وهو ثان اركانها الثالث القيام في الفرض للقادر. الرابع قراءة الفاتحة بالبسملة والتشديدات ومولاتها وترتيبها و اخراج الحروف من مخارجها وعدم اللحن المخل بالمعنى ويحرم الحن الذى لم يخل ولا يبطل. الخامس الركوع بان ينحنى بحيث تنال راحتاه ركبتيه السادس الطمأنينة فيه بقدر سبحان الله السابع الاعتدال بان ينتصب قائما. الثامن الطمأنينة فيه. التاسع السجود مرتين بان يضع جبته على مصلاه مكشوفة متقاظلا بها ومنكسا ويضع شيا من ركبتيه ومن بطون كفيه ومن بطون اصابع رجليه. العاشر الطمأنينة فيه.

Pasal. Rukun-rukun shalat ada tujuh belas. *Pertama*, niat didalam hati untuk mengerjakan shalat, menentukan shalat yang mempunyai sebab dan waktu, dan niat shalat fardhu. *Kedua*, mengucapkan *Allahu Akbar* sekira dia sudah mendengar suara takbirnya sendiri sebagaimana saat mengucapkan semua rukun *qauli* (ucapan). *Ketiga*, berdiri didalam shalat fardhu bagi yang mampu. *Keempat*, membaca *al-fatihah* beserta *basmallah* dan beberapa *tasydid*, dengan srca terurus-menerus berurutan, mengeluarkan huruf dari *makhrajnya*, dan tidak *lahn* (membacatidk sesuai dengan tajwid) yang dapat merusak makna. *Kelima*, ruku' dengan membungkukkan badan sekira kedua telapak tangannya bisa menyentuh dua lututnya. *Keenam*, *thuma'ninah* (diam sejenak) saat ruku' dengan durasi waktu kira-kira bacaan *subhanallah*. *Ketujuh*, *i'tidal* dengan cara berdiri tegak. *Kedelapan*, *thuma'ninah* saat *i'tidal*. *Kesembilan*, sujud dua kali dengan meletakan keningnya diatas tempat shalatnya dalam keadaan terbuka, menekannya dan meletakan kepala dibawah pantat, meletakan sebagian dari dua lutut, bagian dalam telapak tangan, serta bagian dalam jari-jemari kedua kakinya. *Kesepuluh*, *thuma'ninah* pada waktu sujud.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiiq ...*, hm. 98

Seperti pada pertemuan sebelumnya, Selanjutnya Ustadz Ibnu Suni memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Adapun metode yang digunakan Ustadz ketika membaca dan memaknai kitab adalah dengan menggunakan metode bandongan, yang mana teknisnya adalah Ustadz membaca dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab tersebut satu persatu, yang kurang lebih terjemahannya adalah sebagai berikut:

(فصل) *utawi iki iku anggit fashal sewiji, الصلاة اركان utawi piro-piro rukune shalat, iku سبعة عشر ono 17, الأول utawi kang awal, iku النية niat, بالقلب indalem ati, للفعل maring agawe shalat* dan sebagainya. Pada saat ustadz membaca dan mendiktekan makna kitab, para santri mendengarkan dan memaknai/ menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan latin.

Setelah itu, Ustadz Ibnu Suni menjelaskan materi tentang rukun-rukunnya shalat, dikarenakan waktu yang terbatas, pada hari itu Ustadz baru menjelaskan 10 Rukun dari 17 rukun yang ada dalam kitab. Kali ini metode yang Ustadz pilih untuk menjelaskan materi adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Metode ceramah digunakan oleh Ustadz dalam menerangkan materi yang disampaikan dengan jalan menerangkan secara lisan, sementara itu siswa mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh Ustadz dan mencatat keterangan-keterangan yang dianggap penting.

Kemudian metode yang digunakan oleh guru pada tahap ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini digunakan ketika Ustadz mencontohkan bagaimana cara membaca surat *al-Fatihah* yang benar dan sesuai dengan hukum tajwid, hal ini karena membaca surat *al-fatihah* merupakan rukun shalat, oleh karena itu harus dibaca dengan benar, ujar Ustadz.¹⁴¹

¹⁴¹ Observasi pada hari Jum'at, 26 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada pukul 18.45 WIB.

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami selanjutnya, Ustadz meminta seluruh santri untuk membacakan kembali kitab yang sudah dimaknai secara bersama-sama.¹⁴²

3) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Kegiatan penutup yang dilakukan pada hari Jum'at, 26 Juni 2020 sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu Ustadz memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru dibahas, kemudian Ustadz melanjutkan dengan mengadakan tes secara lisan dengan menggunakan metode sorogan, dimana Ustadz menunjuk para santri untuk maju dihadapan Ustadz secara acak satu persatu untuk membacakan kitab miliknya sendiri dengan bab (*fashl*) yang disampaikan pada hari itu, yaitu tentang bab Rukun-Rukunnya Shalat. Sementara santri membaca kitab, Ustadz mendengarkan bacaan santri sambil membenarkan jika masih ada santri yang salah dalam membaca kitab.



Gambar 4: Kegiatan Evaluasi Dengan Menggunakan Metode Sorogan Tahap II

Tahap selanjutnya Ustadz memberikan kesempatan kembali kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami. Setelah itu Ustadz menyampaikan rencana pembelajaran pada hari berikutnya yaitu melanjutkan pada bab rukun-rukun shalat yang ke sebelas sampai dengan selesai.

¹⁴² Observasi pada hari Jum'at, 26 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada pukul 18.45 WIB.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca ”*Wallahu a’lam bissowab*”, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *al-Fatihah* dan doa menutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁴³

- c. Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juni 2020 pada pukul 18.30-19.30 WIB.



Gambar 5: Kegiatan Pembelajaran Dengan Kitab Sullam at-Taufiiq di Majelis Ta’lim Al- Mutmainnah Langgongsari Tahap III

Adapun langkah-langkah pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Seperti pada pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* pada Sabtu, 27 Juni 2020 dimulai tepat pada pukul 18.30 WIB. Sebelum Ustadz masuk kedalam kelas, santri membaca *syiir qobla* sorogan dan dilanjut dengan membaca doa. Setelah Ustadz masuk ke kelas Ustadz memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian *bertawashul* yang ditunjukkan kepada pengarang kitab dan dilanjutkan dengan membaca *al-fatihah*. Setelah itu, Ustadz mengecek kehadiran santri. Kemudian Ustadz memberikan pertanyaan kepada santri pembelajaran Fikih pada pertemuan sebelumnya sudah sampai

¹⁴³Observasi pada hari Jum’at, 26 Juni 2020 di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada pukul 19.30 WIB.

pada materi apa, lalu Ustadz mengulas sedikit materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.¹⁴⁴

2) Kegiatan Inti (*Intruksional*)

Pada kegiatan inti ini, Ustadz Ibnu Suni meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Sullam at-Taufiiq* halaman 31-32, yaitu masih melanjutkan tentang bab (*fashl*) tentang Rukun-Rukunnya Shalat yang kesebelas sampai dengan rukun shalat yang ketujuh belas. Adapun teks materi yang terdapat dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

RUKUN-RUKUN SHALAT

الحادي عشر الجلوس بين السجدين. الثاني عشر الطمانينة فيه. الثالث عشر الجلوس للتشهد الاخير وما بعده. الرابع عشر التشهد الأخير فيقولوا التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته السلامين وعلى عبادالله الصالحين أشهد أن لا اله إلا الله وأشهد أن محمدا رسولا لله. الخامس عشر الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم وأقلها اللهم صل على محمد. السادس عشر السلام وأقله السلام عليكم. السابع عشر الترتيب فإنتعمد ترکه كان سجد قبل ركوعه بطلت وانسها فإليعيد اليه إلا ان يكون في مثله أو بعده فتتم به ركعته ولغا ما سها به.

Ke sebelas, duduk diantara dua sujud. *Ke dua belas*, tuma'ninah saat duduk diantara dua sujud. *Ke Tiga belas*, duduk untuk membaca *tasyahud* akhir dan bacaan-bacaan sesudahnya. *Ke empat belas*, membaca *tasyahud* akhir, yakni mengucapkan "segala hormat yang diberkahi rahmat yang bagus milik Allah SWT, semoga keselamatan tercurahkan pada engkau wahai Nabi saw. semoga keselamatan atas kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi tidak ada tuhan selain Allah SWT, dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah SWT. *Ke lima belas*, membaca shalawat kepada baginda Muhammad saw, minimal bacaan shalawat adalah *Allahumma Shalli 'alaa Sayyidina Muhammad*. *Ke enam belas*, membaca salam, minimal ucapan salam adalah *Assalamu'alaikum*. *Ke tujuh belas* adalah berurutan. Jika sengaja meninggalkan urutan, maka shalatnya menjadi batal, jika lupa maka wajib kembali pada rukun yang ditinggalkan. Kecuali jika sudah

¹⁴⁴ Observasi pada hari Sabtu, 27 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsri pada pukul 18.30 WIB.

melakukan rukun yang sama dengan rukun yang dilupakan atau setelahnya, maka dia harus menyempurnakan rakaatnya.¹⁴⁵

Seperti pada pertemuan sebelumnya, Selanjutnya Ustadz Ibnu Suni memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Adapun metode yang digunakan Ustadz ketika membaca dan memaknai kitab adalah dengan menggunakan metode bandongan, yang mana teknisnya adalah Ustadz membaca dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab tersebut satu persatu, yang kurang lebih terjemahannya adalah sebagai berikut:

لجلوس الحادي عشر utawi rukun kang kaping sewelas, iku lungguh, بين السجدين ing dalem antarane sujud loro, dan sebagainya.

Pada saat ustadz membaca dan mendiktekan makna kitab, para santri mendengarkan dan memaknai/ menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan latin.

Setelah itu, Ustadz menjelaskan materi, yaitu melanjutkan pembahasan pada bab rukun-rukunnya shalat, dari rukun yang ke sebelas sampai dengan rukun yang ke tujuh belas. Metode yang digunakan Ustadz dalam menjelaskan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah.

Setelah selesai menjelaskan, Ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami selanjutnya, selanjutnya Ustadz meminta seluruh santri untuk membacakan kembali kitab yang sudah dimaknai secara bersama-sama.¹⁴⁶

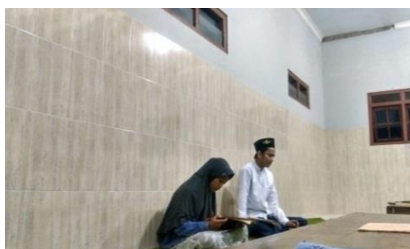
3) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Kegiatan penutup yang dilakukan pada hari Sabtu, 27 Juni 2020 sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu Ustadz memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru dibahas, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan tes secara lisan dengan

¹⁴⁵ Hamim, *Terjemah Sullam at-Taufiq ...*, hm. 99-100.

¹⁴⁶ Observasi pada hari Sabtu, 27 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsri pada pukul 18.45 WIB.

menggunakan metode sorogan, dimana Ustadz menunjuk para santri untuk maju dihadapan Ustadz secara acak satu persatu untuk membacakan kitab miliknya sendiri dengan bab (*fashl*) yang disampaikan pada hari itu, yaitu bab tentang Rukun-Rukunnya Shalat. Sementara santri membaca kitab, Ustadz mendengarkan bacaan santri sambil membenarkan jika masih ada santri yang salah dalam membaca kitab.



Gambar 6: Kegiatan Evaluasi Dengan Menggunakan Metode Sorogan Tahap III

Setelah kegiatan sorogan selesai, Ustadz lalu memberikan kesempatan kembali kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami. Setelah itu Ustadz melanjutkan melanjutkan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca "*Wallahu a'lam bissowab*", kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *al-Fatihah* dan doa menutup majlis secara bersama-sama, kemudian Ustadz mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam.¹⁴⁷

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. dalam tahap ini, evaluasi yang digunakan oleh Ustadz Ibnu Suni dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah dengan menggunakan evaluasi

¹⁴⁷ Observasi pada hari Sabtu, 27 Juni 2020 di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada pukul 19.30 WIB.

secara lisan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ibnu Suni bahwa dalam kegiatan pembelajaran, di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah hanya menerapkan evaluasi secara lisan saja dan belum menerapkan evaluasi secara tertulis maupun ptaktek.¹⁴⁸

Adapun waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* yang diterapkan oleh Ustadz Ibnu Suni di Majelis Ta'lim Al-Mumainnah adalah dilaksanakan dua tahap, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Dilaksanakan Setiap Selesai Satu Kali Pembelajaran (Evaluasi Formatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni, setiap selesai satu kali pembelajaran, Ustadz Ibnu Suni langsung mengadakan evaluasi secara lisan dengan dengan cara menunjuk seluruh santri secara bergantian untuk maju dan membacakan kitabnya masing-masing dihadapan Ustadz, atau dalam dunia Pesantren sering disebut dengan kegiatan *sorogan*, kemudian untuk materinya disesuaikan dengan materi/bab yang dibahas pada hari itu.¹⁴⁹

b. Dilaksanakan Setiap Akhir Semester (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz mengadakan ujian secara lisan setiap satu semester sekali, dengan cara Ustadz menunjuk para santri secara perorangan untuk maju dihadapan Ustadz dan membaca kitab kosong yang telah dipersiapkan. Adapun untuk materi yang dibaca adalah ditentukan secara langsung oleh Ustadz.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada hari Rabu, 24 Juni 2020.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada hari Rabu, 24 Juni 2020.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Suni di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari pada hari Rabu, 24 Juni 2020.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data peneliti yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menganalisis pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari. Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun analisis yang akan peneliti lakukan antara lain meliputi analisis tahap perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, dan analisis tahap evaluasi. Adapun analisis tersebut adalah aktivitas Ustadz dalam menerapkan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari. Adapun hasil analisa data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Lnggongsari.
 - a. Perencanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq*.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya sebuah perencanaan. perencanaan adalah kegiatan yang didalamnya mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.¹⁵¹

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz masih sederhana hal ini

¹⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 15-16.

karena Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari mengacu pada pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren, oleh sebab itu dalam merencanakan pembelajaran Ustadz tidak membuat RPP maupun silabus sebagaimana yang lazim dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan Sekolah.

Dalam merencanakan pembelajaran, Ustadz terlebih dahulu menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. setelah menyusun tujuan, kemudian Ustadz juga mempersiapkan materi ajar yang berasal dari kitab *Sullam at-Taufiq*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Majelis Taklim dan Ustadz pengampu pelajaran Fikih diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sllamut Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari sudah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan yang dilakukan belum dituangkan secara tertulis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq*.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari terdiri dari tiga kegiatan pokok, antara lain yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ustadz tersebut sudah baik karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rohman yang menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari tiga kegiatan pokok antara lain yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.¹⁵²

Adapun- tahap pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari adalah sebagai berikut:

¹⁵² Abdul Majid dan Chaerul Rohman, *Pendekatan Ilmiah Dalam...*, hlm. 65.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, Ustadz sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dimana dalam kegiatan ini Ustadz melakukan langkah-langkah mengawali kegiatan pembelajaran secara runtut, yaitu dimulai dari Ustadz Ibnu Suni mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian *bertawasul* serta mengirimkan doa *al-Fathihah* yang ditunjukkan kepada pengarang kitab *Sullam at-Taufiiq*. Setelah itu, Ustadz mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada santri yang tidak hadir sambil memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Kemudian dilanjut dengan menanyakan kembali kepada para santri mengenai materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya sudah sampai mana, dan terakhir adalah Ustadz mengadakan *Apresepsi* yaitu dengan mengulas secara singkat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana Ustadz memberikan materi pelajaran Fikih Ibadah yang bersumber dari kitab *Sullam at-Taufiiq*. dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah adalah metode *bandongan*, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

Metode *bandongan* adalah metode yang setiap hari digunakan oleh Ustadz Ibnu Suni yaitu dengan teknis Ustadz membacakan dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab *Sullam at-Taufiiq* kemudian diikuti oleh para santri dengan menuliskan makna kitab yang dibacakan oleh Ustadz itu di kitabnya masing-masing. Penggunaan metode *bandongan* yang digunakan

oleh Ustad Ibnu Suni ini sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zamkhsyari Dhofier dan Nurcholis Majid pada Bab II yang menjelaskan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kitab kuning antara lain adalah metode *sorogan* dan metode *bandongan*.

Metode kedua yang digunakan oleh Ustadz Ibnu Suni adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini digunakan oleh Ustadz setelah Ustadz selesai membacakan makna kitab, dalam metode ceramah ini Ustadz menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ada didalam kitab *Sullam at-Taufiiq* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri. Menurut peneliti, metode ceramah yang digunakan oleh Ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* ini sudah tepat, karena mata pelajaran Fikih Ibadah adalah mata pelajaran yang pembahasannya cukup banyak oleh karena itu sangat diperlukan peran Ustadz dalam memahamkan para santri terkait materi yang ada didalam kitab *Sullam at-Taufiiq* tersebut.

Metode terakhir yang digunakan oleh Ustadz Ibnu Suni dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, hal ini bisa dilihat ketika Ustad memberikan contoh secara langsung dihadapan para santri mengenai bagaimana caranya membaca surat *al-Fatihah* yang baik dan benar. Menurut peneliti, pemilihan metode demonstrasi yang dipilih oleh Ustadz sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan pada Bab II, yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Fikih dengan cara guru memperagakkan kepada Peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam tahap tindak lanjut ini Ustadz menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian Ustadz mengadakan penilaian/ujian secara lisan dengan cara menunjuk santri untuk maju secara

individual dihadapan Ustadz untuk membaca kitabnya masing-masing, kemudian menanyakan kepada para santri mengenai materi yang belum bisa dipahami, setelah itu Ustadz menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan setelah seluruh kegiatan selesai Ustadz mengucapkan ”*wallahu a’lam bissowab*” kemudian dilanjut dengan membaca doa dan menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam.

Menurut penulis kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ustadz dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman, seperti menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.¹⁵³

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*.

Dalam suatu proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang sangat penting. karena evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal kepada siswanya baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta’lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Ustadz Ibnu Suni selalu melakukan evaluasi pembelajaran sebanyak dua kali, yaitu setelah selesai satu kali pembelajaran dan setiap akhir semester dalam bentuk ujian/tes secara lisan.

Menurut penulis evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam -at-Taufiq* di Majlsi Ta’lim Al-Mutmainnah sudah berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh

¹⁵³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam...*, hlm. 66.

Scriven yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, yang menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif, yaitu merupakan evaluasi yang dilakukan setelah selesai satu kali pembelajaran, serta evaluasi sumatif yaitu merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa setelah berakhir suatu program pembelajaran yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.¹⁵⁴

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Ustadz memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*, karena latar belakang Ustadz adalah merupakan lulusan Pondok Pesantren.
 - 2) Adanya minat yang besar dari para santri untuk memperdalam ilmu agama khususnya ilmu Fikih.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Keterbatasan alokasi waktu. Alokasi waktu yang hanya berlangsung satu jam dalam kegiatan pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi.
 - 2) Keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, dimana Ustadz menggunakan media pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan para santri menjadi bosan ketika mengikuti pembelajaran.
 - 3) Adanya rasa malas dalam diri Santri. Hal ini dapat terlihat ketika berlangsungnya proses pembelajaran masih ada saja santri yang mengantuk, dan terkadang masih terdapat juga santri yang tidak berangkat mengaji.

¹⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 245.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*, secara garis besar dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam a-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari sudah terlaksana dengan baik seperti sebagai patokan dalam mengajar, Ustadz terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan melalui kegiatan *muthola'ah* kitab. Sedangkan dalam pembuatan silabus dan RPP secara umum tidak tertulis. Karena mengingat pembuatan silabus dan RPP untuk Lembaga nonformal tidak diwajibkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari sudah terlaksana dengan baik, karena Ustadz/Guru sudah mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas, serta sudah melakukan Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap selesai satu kali kegiatan pembelajaran, dan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap akhir semester. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian ini izinkanlah peneliti memberikan beberapa masukan atau saran mengenai implementasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
 - a. Diperlukan adanya perhatian dalam pembuatan perencanaan pembelajaran secara tertulis/sistematis.
 - b. Diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi, agar para santri lebih semangat dan terhindar dari rasa bosan dan jenuh ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Bagi Guru/Ustadz
 - a. Diharapkan bagi Guru/Ustadz untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton.
 - b. Diharapkan bagi Guru/Ustadz untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik/santri yang mengikuti pembelajaran tidak merasa jenuh/bosan.
 - c. Diharapkan bagi Guru/Ustadz untuk mengadakan evaluasi/penilaian bukan hanya secara lisan saja akan tetapi juga mampu mengadakan evaluasi secara tertulis.
3. Bagi Peserta Didik/Santri
 - a. Diharapkan agar semua santri lebih giat, bersungguh-sungguh dan tekun serta *istiqomah* dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Diharapkan bagi semua santri agar mampu mengamalkan ilmu yang sudah didapat dalam kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Diharapkan bagi seluruh santri agar lebih sering belajar/*mutholaah* kembali materi yang sudah disampaikan oleh Ustadz.
 - d. Diharapkan bagi seluruh santri untuk lebih sering lagi berlatih menulis dan membaca kitab kuning dengan huruf *pegon* sehingga mampu

meningkatkan kualitas diri khususnya dalam kemampuan membaca kitab kuning.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat karunia serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dalam diri penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan, evaluasi dan tindak lanjut dari skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal ibadah dan kebaikannya dapat mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2012. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Al- Shiddeqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. 1997. *Hukum-Hukum Fikih Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Arfan, Abbas . 2011. *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Saifuddin Abdul. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Ash-Shiddeqy, Hasby. *Kuliah Ibadah*. 2000. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bruinessen, Martin Van. 2012. *Kitab Kuning, Pesantren, Tarekat*. Yogyakarta: Gading Pubhling.
- Daspoang, Muhammad Darwis. 2017. “Belajar dan Pembelajaran ”, *Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman*. Vol. 03, No.2.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an.
- Drajat, Zakiah dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-3.. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Hazal. 2016. “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”, *Jurnal ISSN 2086-1397*. Vol. VII, No. 2.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul dkk. 2009. *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada A-Khaliq Prespektif A-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung:Pustaka Setia.
- Hamim. 2016. *Terjemah Sullam at-Taufiiq*. Kediri: Lirboyo Press.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reftika Aditama.
- Hanani, Nurul. 2017. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning" *Jurnal Realita*. Vol. 15, No. 2.
- Hanif, Muhammad Imam. 2011. "Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalwi (Telaah Kitab *Sullam Taufik*), *Jurnal Muddarisa*, Vol. 3, No. 1.
- <https://www.cintaquran.com/en/amal-yang-Allah-SWT-terima/> 10 Juni 2020.
- <http://www.Fikihkontenporer.com>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.
- <https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-aullam-taufiq/> Di akses pada tanggal
- Jamaluddin, Syakir . 2015. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Kamarudin. 2017. Skripsi: "*Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*". Mataram:IAIN Mataram
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rohman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marzuki, Ahmad. 2016 . "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger", *Jurnal Mafhum*, Vol. 1, No.2.
- Mendiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mudawam, Syaiful. 2012. "Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam:Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontenporer, *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol. 46, No. II.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustofa, Muhammad Arif . 2016 . “Majlis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majlis Ta’lim se-Kecamatan Natar Lampung Selatan”’, *Jurnal Kajian Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 01.
- Ningsih, Vety. 2015. Skripsi: “*Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen Tahun 2014/2015*”. Purwokerto :IAIN Purwoketo.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rahmatullah, Muhammad, dkk. 2014. *Pebelajaran Fikih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rosita, Avin Dika . 2018. Skripsi: “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Salafiyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi. 2015. “Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Edukasia*. Vol. 10, No. 2.
- Satori, Djam dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shalih, Su’ad Ibrahim . 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: AMZAH.
- Siswadi. 2016. “Implementasi Pembelajaran Fiqh Berbasis *Ufe Skill* di MI Al-Hasan Kec.Sumpiuh Kabupaten Banyumas”, *Jurnal ISSN 1411-5875*, Vol. 17, No. 2.
- Sofiharun, Elita. 2018. Skripsi: “*Studi Perbandingan Syarat dan Rukun Ibadah Shalat Fardhu Pada Kitab Sullam at-Taufiq dan Kitab Fathul Qorib*”. Metro: IAIN Metro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumantri, Mohammad Syarif . 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syafi'i, Ridwan. 2018. Skripsi: “*Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Kitab Matan Safinatu Najah Kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Ilmu Gemulung Sobo Geyer Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Syarifuddin, Amir. 2003 . *Garis-Garis Besar Fikih*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Lembaga Jakarta Islamic Center. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Jakarta Islamic Center.
- Umalee, Miss Hureeyah . 2015. Skripsi: “ *Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Ya’la, Thailand Selatan*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH
DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIHQ*
DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK
BANYUMAS**

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Lnggongsari Cilongok Banyumas
2. Bentuk perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
4. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
5. Bentuk evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
6. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?

B. Pedoman Wawancara

1. **Wawancara dengan Kepala Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari**
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?

- b. Apa latar belakang/alasan didirikannya Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
- c. Apa Tujuan di selenggarakannya Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
- d. Bagaimana terkait perencanaan pembelajaran Fikih dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari?

2. Wawancara Dengan Ustadz Pengampu Mata Pelajaran Fikih

- a. Apakah dasar diselenggarakannya pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- b. Menurut Ustadz, apakah alasan kitab *Sullam at-Taufiiq* dijadikan sumber dalam pembelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari?
- c. Kapan waktu pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan?
- d. Bagaimana Persiapan yang Ustadz lakukan sebelum pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- e. Bagaimana langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang Ustadz lakukan dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- f. Apa saja Materi Fikih Ibadah yang terdapat dalam Kitab *Sullam at-Taufiiq*? dan apakah semua materi yang terdapat dalam kitab dijelaskan?
- g. Apa saja Metode yang Ustadz gunakan dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- h. Apa saja Media yang Ustadz gunakan dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- i. Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*?

- j. Apa saja Faktor yang menghambat dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* dan bagaimana usaha yang Ustadz lakukan untuk mengatasinya?

3. Wawancara Dengan Santri Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari

- a. Kapan waktu pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan?
- b. Apakah materi Fikih Ibadah yang disampaikan oleh Ustadz dapat dipahami semuanya?
- c. Metode apa yang paling disukai ketika pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- d. Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika memulai pelajaran?
- e. Hal-hal apa saja yang dilakukan Ustadz dalam kegiatan inti?
- f. Hal-hal apa saja yang Ustad lakukan ketika menutup pelajaran?
- g. Apa saja kendala yang Adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.
4. Jadwal kegiatan Belajar-Mengajar di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.

Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MAJLIS
TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI**

- Informan : Bapak KH. Abdul Mutholib
- Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
- Waktu : 14.30 WIB
- Tempat : Rumah Bapak KH. Abdul Mutholib
- Peneliti : Pada tahun berapa Abah mendirikan Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas, dan siapa saja yang ikut merintis dalam pengadaan Majelis Ta'lim tersebut?
- Informan : Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah ini dirintis pertama kali oleh saya sendiri dan dibantu oleh keluarga besar saya pada tahun 1978. Dan secara resmi mendirikan bangunan untuk Majelis Ta'lim tersebut pada tahun 2000.
- Peneliti : Menurut Abah, apa yang melatarbelakangi berdirinya Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah ini?
- Informan : Tujuan saya dan keluarga mendirikan Majelis Ta'lim ini adalah agar Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah ini bisa menjadi lembaga pendidikan dan dakwah yang mampu menyebarkan ajaran Islam berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- Peneliti : menurut Abah, Apa Tujuan dilaksanakannya Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas?
- Informan : Tujuan dilaksanakannya Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* karena yang pertama ilmu fikih adalah ilmu yang sangat penting karena merupakan ilmu yang setiap hari dipakai/dipraktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, wudhu, puasa dan lain sebagainya, oleh karena itu anak-anak harus diberi bekal agar mereka tidak salah atau keliru

dalam melaksanakan ibadah yang sehari-hari mereka lakukan, selain itu penggunaan kitab *Sullam at-Taufiq* itu bertujuan agar anak-anak belajar ilmu agama khususnya fikih berdasarkan sumber yang sudah jelas dan tidak asal-asalan.

Peneliti :Siapa saja Guru/Ustadz yang mengajar di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah ini, bah?

Informan :Untuk dewan pengajar/Ustadz yang mengajar disini semuanya adalah berasal dari keluarga saya sendiri, seperti saya sendiri, kemudian istri saya, serta dibantu juga oleh anak dan menantu saya.

Peneliti :Bagaimana terkait perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* yang diterapkan di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari ini bah?

Informan : Di Majelis Ta'lim ini saya tidak mengharuskan dewan Asatidz yang mengajar disini untuk membuat silabus ataupun RPP, karena pembelajaran Fikih disini masih mengacu pada materi-materi yang ada di kitab kuning, jadi pembelajarannya masih dilakukan secara sederhana, beda dengan sekolah yang memang sudah terstruktur. Yang penting Ustadz paham materi yang akan disampaikan itu sudah cukup.

IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ PENGAMPU MATA
PELAJARAN FIKIH MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH
LANGGONGSARI**

- Informan : Ustadz Ibnu Suni
- Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020
- Waktu : 14.30 WIB
- Tempat : Rumah Bapak KH. Abdul Mutholib
- Peneliti :Menurut Ustadz, Apa tujuan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* yang dilaksanakan di Majlisi Ta'lim ini?
- Informan :Seperti yang telah disampaikan oleh Abah saya tadi, tujuan kenapa di Majelis Ta'lim ini melaksanakan pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq* adalah untuk membekali para santri akan ilmu agama khususnya ilmu tentang Fikih, karena ilmu Fikih itu adalah ilmu yang selalu dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat dan lain-lain sehingga nantinya ketika melaksanakan ibadah tersebut para santri dapat melaksanakannya dengan benar sesuai dengan syaria'at Islam. Selain itu kenapa saya memilih menggunakan kitab *Sullam at-Taufiiq* karena kitab ini isinya lengkap, artinya bukan hanya menjelaskan tentang Fikih saja tetapi juga menjelaskan tentang ilmu Tauhid dan juga Tasawuf. Selain itu kitab ini juga mudah dipahami dan banyak diajarkan di Pesantren-Pesantren salaf.
- Peneliti :Kapan waktu pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan tadz?
- Informan :Disini Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Jum'at, Sabtu, dan juga Minggu dimulai dari pukul 18.30-19.30 WIB.
- Peneliti :Bagaimana Persiapan yang Ustadz lakukan sebelum memulai pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- Informan :Kalo saya sendiri, tidak ada persiapan khusus sebelum mengajar mba, saya mengajar hanya berpatokan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*, tujuannya adalah agar anak-anak paham akan ilmu Fikih dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu fikih itu adalah ilmu yang dipakai setiap hari, seperti shalat, ber wudhu itu harus dilakukan dengan benar dan dilandasi oleh ilmu, itulah kenapa ilmu fikih itu penting dan harus dipahami betul oleh para anak-anak.

Peneliti :Lalu, apakah sebelum mengajar Ustadz juga membuat silabus dan RPP?

Informan : Sebelum ngajar saya tidak membuat silabus dan RPP secara tertulis mba, karena saya fokus pada materi yang ada didalam kitab kuning disini berarti ya kitab *Sullam at-Taufiiq*, yang penting bagi saya adalah bagaimana caranya agar materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak, Selain itu pembelajaran disini itu mengikuti pola pembelajaran di Pesantren. Sepengetahuan saya selama saya mondok di Pesantren sangat jarang sekali atau bahkan hampir tidak ada Ustadz-Ustadz yang mengajarkan kita kuning membuat perencanaan tertulis seperti membuat silabus dan RPP, karena tanpa membuat perencanaan secara tertulis itupun Ustadz sebenarnya sudah paham atau mengerti hal-hal apa saja yang harus disiapkan sebelum mereka mengajar

Peneliti :Bagaimana langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang Ustadz lakukan dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq*?

Informan :Untuk pelaksanaan pembelajarannya hampir sama seperti pelaksanaan pembelajaran lainnya, yaitu ada kegiatan pembuka pembelajaran, kemudian kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Peneliti :Apa saja Materi Fikih Ibadah yang terdapat dalam Kitab *Sullam at-Taufiiq*? dan apakah semua materi yang terdapat dalam kitab dijelaskan?

Informan :Materi Fikih Ibadah dalam kitab *Sullam at-Taufiiq* ini lengkap yaitu mencakup materi shalat, *thaharah*, puasa, zakat, Haji dan Umroh.

Tentunya saya berusaha menjelaskan semua materi yang ada di kitab tersebut, disini juga ketika pelajaran dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* ini selesai/khatam maka akan diulang dari awal lagi sehingga anak-anak akan jauh lebih paham tentang apa saja yang dijelaskan dalam kitab *Sullam at-Taufiiq* tersebut. Selain itu terkadang saya juga menabahkan pembahasan dengan menggunakan kitab *Sullamunajat* mba, tujuannya adalah agar anak-anak semakin paham akan materi Fikih Ibadah yang saya sampaikan.

Peneliti :Metode apa saja yang biasa Ustadz pakai ketika mengajar Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?

Informan :Karena pembelajaran Fikih disini menggunakan kitab kuning, maka saya metode yang saya gunakan semuanya disesuaikan dengan metode pembelajaran kitab kuning yang ada di Pesantren, yaitu seperti metode *bandongan*, *Sorogan*, ceramah, dan demonstrasi/mempraktikkan secara langsung agar para santri jauh lebih memahami materi yang disampaikan.

Peneliti :kemudian, Media apa saja yang Ustadz gunakan ketika mengajar Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* ini?

Informan :Media yang saya pakai sudah pasti kitab, spidol, papan tulis, buku, dan pulpen.

Peneliti :Bagaimana evaluasi yang ustadz terapkan dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam Taufiq* tersebut?

Informan :Evaluasi yang biasa saya terapkan itu evaluasi setiap selesai pembelajaran. artinya setiap hari setelah saya selesai menjelaskan, saya meminta anak-anak untuk *sorogan* dihadapan saya dengan materi sesuai dengan yang baru saja saya ajarkan, kemudian saya juga mengadakan evaluasi satu semester sekali yaitu saya meminta anak-anak untuk *sorogan* dengan kitab kosong kemudian untuk materi saya yang memilih secara acak.

- Peneliti :Menurut Ustadz, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* ini?
- Informan :Untuk faktor pendukungnya itu ya *alhamdulillah* dilihat dari Ustadz yang mengajar disini adalah mempunyai *basic* pesantren, artinya Ustadz yang mengajar disini itu semuanya adalah lulusan Pesantren sehingga untuk keilmuan tentang ilmu Agama *insyaallah* sudah menguasai, kemudian dari sarana dan prasarana saya kira sudah cukup lengkap sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman. Untuk faktor yang menghambat tentunya ada seperti anak-anak yang kadang-kadang malas untuk berangkat, kemudian ketika dikelas banyak yang mengantuk, dan lain-lain.



IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA *ONLINE* DENGAN USTADZ PENGAMPU MATA
PELAJARAN FIKIH MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH
LANGGONGSARI**

- Informan : Ustadz Ibnu Suni
- Hari/Tanggal : Minggu, 27 September 2020
- Media : Melalui Media *Whatsap*.
- Peneliti : Mengapa pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah lebih menekankan pada materi Fikih Ustadz?
- Informan : Karena ilmu Fikih itu merupakan ilmu dasar yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam, karena didalam ilmu Fikih itu dijelaskan mengenai tata cara bagaimana beribadah kepada Allah SWT, dan juga berisi tentang hukum-hukum yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-sehari, seperti jual beli, riba, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apakah alasan dipilihnya kitab *Sullam at-Taufiiq* sebagai sumber/rujukan dalam pembelajaran Fikih Ustadz di Majelis Ta'lim ini Ustadz?
- Informan : Alasan dari pihak Majelis Ta'lim menetapkan kitab *Sullam at-Taufiiq* sebagai rujukan dalam pembelajaran Fikih karena kitab ini walaupun bentuknya kecil, berbeda dengan kitab *Fathul Mu'in* yang kitabnya lebih tebal dan pembahasannya lebih banyak, akan tetapi pembahasan dalam kitab *Sullam at-Taufiiq* bisa dibilang sudah lengkap, karena didalamnya bukan hanya membahas tentang Fikih madzhab imam *Syafi'i*, akan tetapi juga membahas tentang ilmu Akidah *Ahlusunnati Wal Jama'ati Al-Asy'ari* dan juga membahas tentang ilmu Tasawuf. Jadi melalui kitab ini kita ingin mengajarkan sedikit-sedikit kepada para santri agar memiliki keseimbangan antara ilmu *syari'at* dan ilmu Tasawuf.
- Peneliti : Selain menggunakan kitab *Sullam at-Taufiiq*, kitab apa saja yang digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari ini Ustadz?

Informan :Jadi kitab *Sullam at-Taufiiq* disini itu merupakan kitab urutan keempat. Jadi sebelum para santri belajar kitab *Sullam at-Taufiiq* mereka harus khatam minimal tiga kali terlebih dahulu kitab sebelumnya yaitu kitb *Qotrul Ghois*, *Tijjan Duror*, dan kitab *Sullammunajat*. Setelah mereka khatam kitab baru mempelajari kitab *Sullam at-Taufiiq*.



**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK/SANTRI DI MAJLIS
TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI**

- Informan : Dwi Teguh Faizah
- Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2020
- Waktu : 19.40 WIB
- Tempat : Ruang Kelas
- Peneliti :Kapan waktu pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan?
- Informan :Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan tiga kali dalam seminggu mba, yaitu hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu
- Peneliti :Apa yang kalian tahu tentang Fikih Ibadah, dan dalam *Sillam Taufiq* ada berapa macam Fikih Ibadah yang dibahas?
- Informan :Fikih Ibadah itu ilmu fikih yang didalamnya menjelaskan tentang cara-cara beribadah kepada Allah SWT seperti shalat, *thaharah*, puasa, haji. Kalo Fikih Ibadah yang ada di *Sullam at-Taufiiq* itu setahu saya ada *thaharah*, shalat, puasa, zakat, dan haji mba.
- Peneliti :Metode apa yang paling disukai ketika Ustadz mengajar Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- Informan :saya paling suka ketika Ustadz menggunakan metode ceramah dan praktek mba, karena Ustadz menjelaskan dengan bahasa yang mudah sehingga kami paham apa yang disampaikan oleh Ustadz, kemudian kalau praktik kami juga suka karena biasanya Ustadz langsung mempraktikkan secara langsung, seperti bagaimana cara sujud yang baik dan lain-lain, dengan dicontohkan secara langsung oleh Ustadz maka kami jauh lebih bisa memahaminya.
- Peneliti :Hal-hal apa saja yang lakukan ketika memulai pelajaran?
- Informan : sebelum memulai pelajaran kita dibiasakan untuk membacakan *syiir qobla sorogan* terlebih dahulu, setelah itu Ustadz mengucapkan salam dan mengabsen, kemudian Ustadz memimpin berdoa, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kepada kita materi yang sudah

dibahas sudah sampai mana dan menjelaskan sedikit materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Peneliti :Lalu, Hal-hal apa saja yang Ustadz lakukan dalam kegiatan inti?

Informan :Dalam kegiatan inti biasanya Ustadz menyuruh kami membuka kitab, kemudian Ustadz menyebutkan materi apa yang dibahas sambil menjelaskan tujuan mempelajari materi itu, lalu Ustadz membaca kitab dengan bahasa jawa dan kami menuliskan dikitab kami masing-masing, setelah itu Ustadz menjelaskan materi, setelah itu kami disuruh untuk membaca kitab secara bersama-sama, kemudian kami disuruh untuk bertanya jika ada materi yang susah, setelah itu Ustadz meminta kami untuk *mutholaah* kitab.

Peneliti :Kemudian apa yang Ustadz lakukan ketika menutup Pelajaran?

Informan :Biasanya Ustadz menyimpulkan materi yang baru dibahas tadi mba, lalu Ustadz meminta kami untuk maju *sorogan* di hadapan Ustadz, kemudian setelah selesai semuanya maju, biasanya ustadz tanya kembali ada yang mau bertanya atau tidak, jika tidak ada yang bertanya Ustadz langsung menutup pelajaran dengan berdoa bersama sambil menyebutkan materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya.

Peneliti :Kendala apa yang saja kalian rasakan ketika mengikuti pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq*?

Informan :Kendalanya kami kadang sulit memahami maksud dari kitabnya mba, karena banyak dari kami yang tidak bisa berbahasa arab, terus kalau sedang belajar dikelas banyak yang mengantuk dan masih banyak juga yang malas berangkat mengaji.

**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK/SANTRI DI MAJLIS
TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI**

- Informan : Imdad Azky Al-Mualif
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2020
Waktu : 19.40 WIB
Tempat : Ruang Kelas
- Peneliti :Kapan waktu pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiiq* dilaksanakan?
- Informan : Dilaksanakan setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu ka.
- Peneliti :Apa yang kamu tahu tentang Fikih Ibadah, dan dalam *Sillam Taufiq* ada berapa macam Fikih Ibadah yang dibahas?
- Informan :Fikih Ibadah itu ya fikih yang membahas tata cara beribadah ka. Kalo di kitab *Sullam at-Taufiiq* Fikih Ibadah yang sudah dipelajari itu tentang Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.
- Peneliti :Metode apa yang paling disukai ketika Ustadz mengajar Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiiq*?
- Informan : Kalo saya paling suka kalua Ustadz menjelaskan dengan metode ceramah, karena lebih jelas dipahami.
- Peneliti :Hal-hal apa saja yang lakukan ketika memulai pelajaran?
- Informan :Biasanya sebelum pelajaran dimulai kami Bersama-sama membaca *syiir qobla sorogan* terlebih dahulu, setelah Ustadz datang, Ustadz mengucapkan salam, memimpin doa Bersama, kemudian sebelum menjelaskan biasanya Ustadz bertanya materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan sedikit mengenai materi tersebut.
- Peneliti :Lalu, Hal-hal apa saja yang Ustadz lakukan dalam kegiatan inti?
- Informan :Biasanya Ustadz membaca kitab dengan dengan Bahasa jawa ka, setelah itu Ustadz menjelaskan mengenai bab yang sudah di absahi, kemudian steleah selesai menjelaskan Ustadz menyuruh kami untuk membaca kitab secara Bersama-sama.
- Peneliti :Kemudian apa yang Ustadz lakukan ketika menutup Pelajaran?

Informan :Biasanya Ustadz memberikan kesimpulan mengenai materi/bab yang sudah dibahas, lalu Ustadz meminta seluruh santri untuk maju dihadapan Ustadz, kemudiana membacakan kitab yang sudah diabsahi. Setelah selesai Ustadz menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Peneliti :Kendala apa yang saja kalian rasakan ketika mengikuti pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq*?

Informan :Kalau saya sendiri biasanya kalo ngaji itu ngantuk ka, dan kadang juga kalua hujan malas untuk berangkat mengaji.



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIIQ* DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS

- 1. Foto Bersama Dengan Ustadz dan Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari*



- 2. Foto Kegiatan Wawancara Dengan Santri Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari*



3. *Foto Kegiatan Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab Sullam at-Taufiq di
Majlis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari*



4. *Foto Kegiatan Evaluasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab
Sullam at-Taufiq di Majlis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari*



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI
DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI

No	Tanggal	Tahapan Penelitian
1	Rabu, 25 Desember 2019	Memberikan surat izin observasi pendahuluan proposal skripsi kepada Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari.
2	1 s.d 2 Januari 2020	Melakukan Observasi Pendahuluan guna penyusunan proposal skripsi
3	7 s.d 27 Juni 2020	Melakukan riset individual di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
4	Minggu, 7 Juni 2020	Melakukan pengumpulan dokumentasi terkait data-data dan profil Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari dengan KH. Abdul Mutholib selaku Kepala Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah
5	Jum'at, 19 Juni 2020	Melakukan observasi pada saat pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari
6	Rabu, 24 Juni 2020	Melakukan wawancara dengan KH. Abdul Mutholib selaku Kepala Majelis Ta'lim dan Ustadz Ibnu Suni, Ustadz pengampu mata pelajaran Fikih
7	Jum'at, 26 Juni 2020	Melakukan observasi pada saat pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab <i>Sullam at-Taufiiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari

8	Sabtu, 27 Juni 2020	<p>a. Melakukan observasi pada saat pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab <i>Sullam at-Taufiq</i> di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari</p> <p>b. Melakukan wawancara dengan Dwi Teguh Faizah dan Imdad Azky Al-Mualif, Santri di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari</p>
9	Minggu, 27 September 2020	<p>a. Melakukan wawancara <i>online</i> dengan Ustadz Ibnu Suni, selaku Ustadz yang mengampu mata peajaran Fikih di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari</p>



IAIN PURWOKERTO

Lembar Observasi 1

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH
DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIHQ*
DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK
BANYUMAS**

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juni 2020

Waktu : 18.30-19.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Objek : Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at
Taufiq*

Subjek : Santri dan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at-Taufiq* di Majelis Taklim Al-Mutmainnah Langgongsari dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB, pada saat itu, seluruh santri sudah berada dikelas, sedangkan Ustadz belum memasuki ruang kelas. Sambil menunggu Ustadz datang, seluruh santri secara bersama-sama membaca *syiir qobla sorogan*, setelah pembacaan *syiir* selesai, salah satu santri yang bernama Azky memimpin doa bersama. Kegiatan pembelajaran diawali dengan Ustadz mengucapkan salam, kemudian *bertawasul*, lalu dilanjut dengan Ustadz mengecek kehadiran santri disambung dengan Ustadz memberikan motivasi kepada para santri serta menanyakan dan mengulas mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan seluruh santri diminta menyiapkan kitab dan alat tulisnya masing-masing, setelah semua santri siap. Materi yang sedang dibahas pada saat itu adalah bab tentang perkara-perkara yang membatalkan shalat, kegiatan diawali dengan Ustadz membaca dan mendiktekan makna kitab dengan menggunakan makna jawa, setelah itu Ustadz melanjutkan dengan menjelaskan maksud atau isi kandungan yang terdapat dalam kitab.

Kemudian, setelah selesai menjelaskan, Ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami. Akan tetapi pada saat itu, tidak ada satu santripun yang bertanya kepada Ustadz. Setelah dirasa semua santri paham dengan materi yang dijelaskan, seluruh santri diminta untuk membaca kitab secara bersama-sama.

Pada pukul 19.10, Ustadz memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja dibahas, setelah itu Ustadz mengadakan ujian secara lisan dengan cara seluruh santri diberi kesempatan untuk maju secara individu dihadapan Ustadz untuk membacakan kitab mereka masing-masing. Dari pengamatan yang penulis lakukan, waktu yang diberikan Ustadz untuk satu anak membaca kitab adalah 2 sampai 3 menit yaitu hanya membaca satu kalimat saja dari *fasl/* bab yang dibahas, sedangkan santri yang melanjutkan dari apa yang sudah dibaca oleh santri yang maju terlebih dahulu. Sembari menunggu giliran untuk maju kedepan, Ustadz juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk *menembel* atau memenuhi makna kitab yang masih kosong sebab tertinggal. Kemudian, setelah kegiatan *sorogan* selesai, Ustadz kembali memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Setelah tidak ada yang bertanya, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan *Wallahu a'lam bissowab*, kemudian memimpin untuk membaca doa *al-fatihah* dan doa penutup majlis. Kemudian, sebelum Ustadz meninggalkan ruang kelas, Ustadz menyampaikan pesan kepada para santri untuk belajar dan mempersiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Lembar Observasi 2

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH
DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIHQ*
DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK
BANYUMAS**

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020

Waktu : 18.30-19.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Objek : Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at
Taufiq*

Subjek : Santri dan Ustadz

Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sullam at-Taufiq* dimulai pada pukul 18.30, dari total 13 santri terdapat 2 santri yang tidak hadir pada malam itu. Kegiatan dimulai dengan pembacaan *syiir qobla sorogan* oleh seluruh santri dan dilanjutkan dengan doa mengawali pelajaran yang dipimpin oleh salah satu santri putra. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum Ustadz memasuki ruang kelas. Setelah Ustadz masuk ke kelas, Ustadz mengawali pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan *bertawasul* yang ditunjukkan untuk pengarang kitab, setelah itu Ustadz mengecek kehadiran santri dan menanyakan alasan santri yang tidak masuk pada hari itu dan memberikan motivasi dan semangat untuk santri yang lain agar bisa *istiqomah* dalam menuntut ilmu. Kemudian sebelum masuk ke materi, Ustadz bertanya kepada seluruh santri tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan Ustadz meminta seluruh santri untuk membuka kitabnya pada bab Rukun-rukunnya Shalat, setelah seluruh santri siap dan membuka kitabnya masing-masing, Ustadz membacakan dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab, sementara para santri menulis pada kitabnya masing-masing. Setelah selesai mendiktekan, Ustadz melanjutkan pembelajaran

dengan menjelaskan maksud dari materi yang sedang dibahas, adapun waktu yang dibutuhkan Ustadz untuk menjelaskan materi adalah 30 menit, setelah itu Ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas, setelah diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada santri yang mengacungkan tangan dan bertanya kepada Ustadz, setelah dirasa seluruh santri paham dengan materi yang disampaikan, Ustadz meminta seluruh santri untuk membaca kitab secara bersama-sama.

Setelah seluruh santri selesai membaca kitab, Ustadz mengadakan ujian secara lisan atau sering disebut juga dengan kegiatan *sorogan*, yaitu seluruh santri secara bergiliran maju untuk membacakan kitab dihadapan Ustadz, adapun urutannya adalah secara acak dan dipilih oleh Ustadz, setiap santri diberi waktu 2-3 menit untuk membaca, sedangkan untuk kalimat yang dibaca adalah dipilih langsung oleh Ustadz sesuai dengan bab yang dibahas pada hari itu yaitu bab tentang Rukun-rukunnya Shalat. Sambil menunggu giliran untuk maju, santri yang lain diminta untuk belajar dan melengkapi makna kitab yang masih kosong. Kemudian, setelah kegiatan *sorogan* selesai, Ustadz kembali memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Setelah tidak ada yang bertanya, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu pada pukul 19.35 dengan mengucapkan *Wallahu a'lam bissowab*, kemudian memimpin untuk membaca doa *al-fatihah* dan doa penutup majlis. Kemudian, sebelum Ustadz meninggalkan ruang kelas, Ustadz menyampaikan pesan kepada para santri untuk belajar dan mempersiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Lembar Observasi 3

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH
DENGAN KITAB *SULLAM AT-TAUFIQ*
DI MAJLIS TA'LIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK
BANYUMAS**

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juni 2020

Waktu : 18.30-19.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Objek : Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Sullam at
Taufiq*

Subjek : Santri dan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juni 2020, sesuai dengan jadwal pelajaran yang dimulai pada pukul 18.30, seluruh santri sudah berada di kelas sebelum pukul 18.30, kegiatan diawali dengan pembacaan *syiir qobla sorogan* oleh seluruh santri dan dilanjut dengan membaca doa mengawali pelajaran, kegiatan ini dilakukan sebelum Ustadz masuk kedalam kelas. Setelah Ustadz masuk kedalam kelas, Ustadz mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan *bertawasul*, setelah itu Ustadz mengecek kehadiran santri dengan cara memanggil santri satu persatu, untuk meningkatkan semangat para santri dalam menuntut ilmu seperti hari-hari sebelumnya Ustadz selalu memberikan motivasi kepada para santri. Kemudian sebelum menjelaskan materi, Ustadz bertanya kepada para santri materi pada pertemuan sebelumnya dan mengulasnya sedikit agar para santri semakin paham dan tidak lupa dengan materi yang sudah pernah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan materi. Adapun materi yang dibahas pada hari itu adalah masih melanjutkan pada bab sebelumnya yaitu menyelesaikan bab Rukun-rukunnya Shalat. Sebelumnya Ustadz meminta seluruh santri untuk menyiapkan kitab dan alat tulis yang dibutuhkan, setelah

seluruh santri siap mengikuti pelajaran Ustadz memulai kegiatan dengan membacakan dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab, sementara para santri menulis pada kitabnya masing-masing. Setelah selesai mendiktekan, Ustadz melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan maksud dari materi yang sedang dibahas, adapun waktu yang dibutuhkan Ustadz untuk menjelaskan materi adalah 30 menit, setelah itu Ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas, setelah diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada santri yang mengacungkan tangan dan bertanya kepada Ustadz, setelah dirasa seluruh santri paham dengan materi yang disampaikan, Ustadz meminta seluruh santri untuk membaca kitab secara bersama-sama.

Setelah seluruh santri selesai membaca kitab, Ustadz mengadakan ujian secara lisan atau sering disebut juga dengan kegiatan *sorogan*, yaitu seluruh santri secara bergiliran maju untuk membacakan kitab dihadapan Ustadz, adapun urutannya adalah secara acak dan dipilih oleh Ustadz, setiap santri diberi waktu 2-3 menit untuk membaca, sedangkan untuk kalimat yang dibaca adalah dipilih langsung oleh Ustadz sesuai dengan bab yang dibahas pada hari itu yaitu bab tentang Rukun-rukunnya Shalat. Sambil menunggu giliran untuk maju, santri yang lain diminta untuk belajar dan melengkapi makna kitab yang masih kosong. Kemudian, setelah kegiatan *sorogan* selesai, Ustadz kembali memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Setelah tidak ada yang bertanya, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu pada pukul 19.35 dengan mengucapkan *Wallahu a'lam bissowab*, kemudian memimpin untuk membaca doa *al-fatihah* dan doa penutup majlis. Kemudian, sebelum Ustadz meninggalkan ruang kelas, Ustadz menyampaikan pesan kepada para santri untuk belajar dan mempersiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Lampiran 5 Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 526 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VII/20
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 15 Mei 2020

Kepada Yth.
Kepala Majelis Taklim Al-Mutmainnah Langgongsari
Di Langgongsari

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nuzilatul Laeli
2. NIM : 1617402074
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : PAI/ PAI
5. Alamat : Cilongok, RT 04, RW 04, Kec. Cilongok, Kab.Banyumas.
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sulam Taufiq* di Majelis Taklim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah dengan Kitab *Sulam Taufiq*
2. Tempat/lokasi : Majelis Taklim Al-Mutmainnah Langgongsari, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas.
3. Tanggal Riset : 15 Mei – 15 Juli 2020

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembuasn :

1. Kepala Majelis Taklim Al-Mutmainnah Langgongsari
2. Arsip

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 606. h/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN KITAB *SULAM TAUFIQ* DI MAJLIS TAKLIM AL-MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS"

Yang disusun oleh :

Nama : Nuzilatul Laeli
NIM : 1617402074
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 13 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawi Khūsni Albar, M.Pd.I
NIP.19830208 201503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nuzliatul Laeli
No. Induk : 1617402074
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab *Sullam Taufiq* di Majelis Taklim Al-Muttaimnah Langgongsari Cilongok Banyumas

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Sabtu, 30 Mei 2020	Bimbingan Latar Belakang Masalah pada BAB I		
2.	Kamis, 2 Juli 2020	Bimbingan BAB II terkait konsep teori apa saja yang harus dimasukkan di dalam BAB II		
3.	Senin, 10 Agustus 2020	Bimbingan BAB I sampai dengan BAB III 1. Tujuan penelitian bukan mengetahui tapi mendeskripsikan 2. Kajian pustaka menyebutkan hasil penelitiannya apa lalu persamaan dan perbedaan. Jenis penelitian. Nama. Tahun. Judul		
4.	Sabtu, 15 Agustus 2020	Revisi bimbingan BAB I dengan catatan Sistematika Pembahasan pada BAB I dihilangkan karena sudah bukan proposal		
5.	Sabtu, 29 Agustus 2020	Bimbingan BAB I-V 1. Tujuan penelitian pada BAB I dibuat sesuai dengan rumusan masalah, karena rumusan masalah ada 3, maka tujuan penelitiannya juga harus 3 2. Tulisan arab pada BAB IV ditulis dengan menggunakan font tradisional Arabic ukuran 16		

Lampiran 7 *Blangko Bimbingan Skripsi*



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-633624 Fax.636553, www.iaim.purwokerto.com

6.	Selasa, 1 September 2020	Analisis data pada BAB IV disesuaikan dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II		G. H. M. L.
7.	Kamis, 10 September 2020	Bimbingan BAB I-V dengan catatan kesimpulan dibuat sesuai dengan rumusan masalah, karena di rumusan masalah ada tiga, maka di kesimpulan harus menjawab apa yang tertera dalam rumusan masalah, sehingga jumlah kesimpulan harus dibuat menjadi tiga poin		G. H. M. L.
8.	Juni at, 11 September 2020	Revisi bimbingan full skripsi dengan catatan perbaikan tata penulisan dan kerapihan		G. H. M. L.
9.	Senin, 14 September 2020	ACC Skripsi		G. H. M. L.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 September 2020
Dosen Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 520 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Nuzilatul Laeli
NIM : 1617402074
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2020

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 11 *Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an*

											
IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA											
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO											
UPT MAHAD AL-JAMI'AH											
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126											
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id											
<hr/>											
SERTIFIKAT											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018											
Diberikan oleh UPT Mahad Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>NUZILATUL LAELI</u>											
1617402074											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PI).											
Purwokerto, 26 Februari 2018											
											
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I											
NIP. 195705211985031002											
											
Mudir Mahad Al-Jami'ah,											
IAIN PURWOKERTO											
NO SERI MAJ-G1-2018-343											
<table border="1"><thead><tr><th>MATENI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>S9</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>S5</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>S0</td></tr><tr><td>4. Paket</td><td>S5</td></tr></tbody></table>	MATENI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	S9	2. Tartil	S5	3. Kitabah	S0	4. Paket	S5	
MATENI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	S9										
2. Tartil	S5										
3. Kitabah	S0										
4. Paket	S5										

Lampiran 12 Sertifikat KKN

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126


SERTIFIKAT
Nomor: 0560/K.LPPM/KKN.44/11/2019


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUZILATUL LAELI**
NIM : **1617402074**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI


Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.




Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

www.iainpurwokerto.ac.id


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/DPF-TIPD -1927/XI/2017

Diberikan kepada :

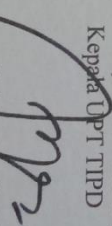
Nuzilatul Jaeli
NIM : 1617402074

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 16 Januari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer


pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD


Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN		
MATERI	NILAI	
Microsoft Word	A	
Microsoft Excel	B+	
Microsoft Power Point	A	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nuzilatul Laeli
2. NIM : 1617402074
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Januari 2020
4. Alamat Rumah : Desa Cilongok RT 04/04, Kec. Cilongok,
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Watim
6. Nama Ibu : Mutingah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri I Cilongok, 2010
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri I Cilongok, 2013
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri Ajibarang, 2016
- d. S1/Tahun Lulus : IAIN Purwokerto, 2020

2. Pendidikan Non Formal

- a. Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2016 s.d.
2021

C. Pengalaman Organisasi

1. PKPT IAIN Purwokerto Periode 2019/2020
2. Pengurus Organisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (OSMADINSA) Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto periode 2018/2019, dan periode 2019/2020.